

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA
KELAS II SDI AL AZHAR 56 MALANG**

TESIS

OLEH
INTAN KHARISMATUL MUFIDAH
NIM. 230103210022



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

LEMBAR LOGO



**Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) untuk
Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas II
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDI Al Azhar 56**

TESIS

*(Diajukan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*

OLEH

Intan Kharismatul Mufidah

NIM. 230103210022



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Intan Kharismatul Mufidah

Nim : 230103210022

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pengembangan LKPD Berbasis VCT (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDI Al Azhar 56 Malang**

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri secara keseluruhan dan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat pada tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 November 2025

Peneliti



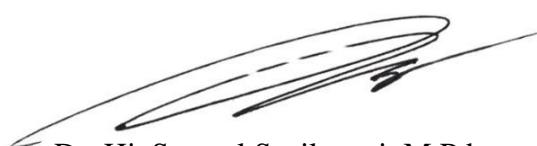
Intan Kharismatul Mufidah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *VCT (Value Clarification Technique)* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDI Al Azhar 56 Malang” yang ditulis oleh Intan Kharismatul Mufidah ini telah disetujui pada tanggal 08 November 2025

Oleh

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

PEMBIMBING II



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *VCT* (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Al Azhar 56 Malang" yang ditulis oleh Intan Kharismatul Mufidah ini telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis pada tanggal 20 November 2025 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (Penguji Utama)
NIP. 19731212161998031008

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd (Ketua/Penguji)
NIP. 197807072008011021

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (Pembimbing I /Penguji)
NIP. 197606192005012005

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd (Pembimbing II/Sekretaris)
NIP. 197402282008011003

Tanda Tangan

Malang, 05 Desember 2025
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

A. Huruf

‘	ج = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = S	م = m
ج = J	ض = D	ن = n
ح = H	ط = t	و = w
خ = Kh	ظ = z	ه = h
د = D	ع = ‘	، = ,
ذ = Dh	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â
Vokal (i) panjang= î
Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
أي = î

LEMBAR MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

~Sutan Sjahrir

ABSTRAK

Mufidah, Intan Kharisma. 2025. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDI Al Azhar 56 Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., (II) Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci : *LKPD, Value Clarification Technique (VCT), Berpikir Kritis dan Kreatif, Bahasa Indonesia*

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa mampu memahami informasi, menganalisis nilai, serta mengemukakan gagasan secara mandiri. Hasil observasi awal di kelas II SDI Al Azhar 56 Malang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan LKPD yang masih bersifat konvensional dan berfokus pada menjawab soal, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi masih terbatas. Pengembangan bahan ajar yang mendorong keaktifan dan kemampuan pengambilan keputusan menjadi kebutuhan penting, salah satunya melalui pendekatan Value Clarification Technique (VCT).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang; (2) mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, dan siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pengembangan LKPD berbasis VCT melalui tahapan ADDIE menghasilkan produk yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II; (2) LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian para ahli serta respon positif guru dan siswa. LKPD berbasis VCT mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan melatih kemampuan berpikir kritis serta kreatif melalui aktivitas klarifikasi nilai, pemilihan keputusan, dan pengungkapan pendapat. LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II.

ABSTRACT

Mufidah, Intan Kharisma. 2025. The Development of Student Worksheets (LKPD) Based on the Value Clarification Technique (VCT) to Improve Critical and Creative Thinking Skills in Grade II Indonesian Language Learning at SDI Al Azhar 56 Malang. Thesis, Master's Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., (2) Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci : *Student Worksheets, Value Clarification Technique (VCT), Critical and Creative Thinking, Indonesian Language*

Indonesian language learning requires students to understand information, analyze values, and express ideas independently. The results of preliminary observations in Grade II at SDI Al Azhar 56 Malang indicate that students' critical and creative thinking skills have not developed optimally. This condition is influenced by the use of conventional worksheets that focus mainly on answering questions, which limits students' engagement in higher-order thinking activities. The development of teaching materials that encourage active participation and decision-making skills becomes an essential need, one of which can be addressed through the Value Clarification Technique (VCT) approach.

This study aims to: (1) describe the process of developing student worksheets based on the Value Clarification Technique (VCT) in Grade II Indonesian language learning at SDI Al Azhar 56 Malang; (2) determine the level of validity, practicality, and effectiveness of VCT-based worksheets in improving the critical and creative thinking skills of Grade II students at SDI Al Azhar 56 Malang.

This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of material experts, media experts, language experts, teachers, and Grade II students at SDI Al Azhar 56 Malang. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using qualitative and quantitative methods.

The results show that: (1) the development process of VCT-based worksheets through the ADDIE stages produced a structured, engaging product suitable for the characteristics of Grade II students; (2) the developed worksheets demonstrate very high levels of validity, practicality, and effectiveness based on expert evaluations and positive responses from teachers and students. The VCT-based worksheets increase student engagement in learning and train critical and creative thinking skills through value clarification activities, decision-making processes, and opinion expression. The Value Clarification Technique (VCT)-based worksheets are therefore considered appropriate for use as supporting teaching materials in Indonesian language learning to improve the critical and creative thinking skills of Grade II students.

ملخص

مفيدة، إن كان خارشما. 2025. تطوير أوراق عمل للطلاب (LKPD) استناداً إلى تقنية توضيح القيم (VCT) لتحسين مهارات التفكير الناقد والإبداعي في تعلم اللغة الإندونيسية للصف الثاني في معهد الأزهر 56 مالانج. أطروحة، برنامج ماجستير إعداد معلمي المدارس الابتدائية، دراسات عليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: (1) الدكتور الحاج سامسول سوسيلواتي، ماجستير في التربية، (2) الدكتور محمد زوباد نور اليقين، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: LKPD، تقنية توضيح القيم (VCT)، التفكير الناقد والإبداعي، الإندونيسية

يتطلب تعلم اللغة الإندونيسية قدرة الطلاب على فهم المعلومات، وتحليل القيم، والتعبير عن أفكارهم باستقلالية. تشير الملاحظات الأولية في الصف الثاني بمدرسة SDI Al Azhar 56 مالانج إلى أن مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب لم تتطور بالشكل الأمثل بعد. ويعود ذلك إلى استخدام أوراق عمل التعلم التقليدية التي ترتكز على الإجابة عن الأسئلة، مما يحد من مشاركة الطلاب في أنشطة التفكير العليا. يُعد تطوير مواد تعليمية تشجع على النشاط ومهارات اتخاذ القرار حاجةً أساسية، ومن بينها أسلوب توضيح القيم (VCT).

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية تطوير LKPD استناداً إلى تقنية توضيح القيم (VCT) في تعلم اللغة الإندونيسية للصف الثاني في مدرسة SDI Al Azhar 56 Malang؛ (2) تحديد مستوى صحة وفعالية LKPD استناداً إلى تقنية توضيح القيم (VCT) في تحسين مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة SDI Al Azhar 56 Malang.

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) مع نموذج ADDIE، الذي يتضمن مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. وتألفت عينة البحث من خبراء المواد، وخبراء الإعلام، واللغويين، والمعلمين، وطلاب الصف الثاني الابتدائي في مدرسة SDI Al Azhar 56 مالانج. وشملت أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والاستبيانات. وُحُلّت البيانات نوعياً وكميًّا.

تشير نتائج الدراسة إلى أن: (1) عملية تطوير مهارات التفكير الناقد والإبداعي (LKPD) القائمة على تقنية توضيح القيم (VCT) من خلال مراحل ADDIE تُنتج منتجات مُهيكلة وجذابة ومتواقة مع خصائص طلاب الصف الثاني؛ (2) يتميز برنامج LKPD المُطور بمستوى عالٍ جدًا من الصلاحية والتطبيق العملي والفعالية، استناداً إلى تقييمات الخبراء وردود الفعل الإيجابية من المعلمين والطلاب. يُعزز برنامج LKPD القائم على تقنية توضيح القيم (VCT) مشاركة الطلاب في التعلم، وينمي مهارات التفكير الناقد والإبداعي من خلال أنشطة توضيح القيم، واتخاذ القرارات، والتعبير عن الرأي. وقد أُعلن أن برنامج LKPD القائم على تقنية توضيح القيم (VCT) مناسب للاستخدام كمواد تعليمية داعمة في تعلم اللغة الإندونيسية لتحسين مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى طلاب الصف الثاني.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Terkhusus, Ayah saya tercinta Alm. Zaenal Arifin
2. Ibunda peneliti Musta'inah
3. Adikku, Yulfatul Mufidah dan Gema Ajiyaksa Al Mufid

Yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tiada henti memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan Tesis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan thesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDI Al Azhar 56 Malang” ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Rasullullah Shallallahu Alaihi Wassalam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Thesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik dari pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister PGMI Pascasarjana sekaligus menjadi Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik dan saran beserta pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
3. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister PGMI dan Dosen Wali penulis yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan arahan dalam penulisan tesis ini sehingga memenuhi syarat kelulusan.

4. Seluruh Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis dalam upaya penyelesaian tesis ini.
5. Ramliah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Al Azhar 56 yang telah memberikan kesempatan dan support kepada penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir.
6. Dela Astria Budiarti, S.Pd selaku *Partner Homeroom Teachers* 1 Muzdalifah terimakasih atas segala bantuan ketika tidak berada disekolah dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Alm. Zaenal Arifin terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih serta senantiasa memberikan yang terbaik. Jika kehidupan selanjutnya memang benar adanya, tetaplah menjadi Ayah penulis yang sehat dan bersama-sama penulis.
8. Pemilik pintu surgaku Ibundaku tersayang terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan, kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan semata karena tulus kasih dan do'a darinya tanpanya penulis bukan apa-apa.
9. Kepada saudara-saudara penulis, Yulfatul Mufidah dan Gema Ajiyaksa Al Mufid terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis kalian adalah salah satu yang menjadi alasan dan penyemangat penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih
sudah ada dan membersamai penulis.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 26 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
ABSTRACT.....	x
ملخص.....	xi
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
F. Spesifikasi Produk	15
G. Asumsi Penelitian dan Keterbatasan Pengembangan	16
1. Asumsi Pengembangan.....	16
2. Keterbatasan Pengembangan	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	18
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	18
2. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	19
3. Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	20
4. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	22
5. Cara Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	23
6. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	24
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	25
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	25
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2	26
3. Peran LKPD dalam Mendukung Keterampilan Berbahasa.....	27
C. Model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT).....	28
1. Pengertian Model Pembelajaran VCT	28

2. Prinsip – prinsip Model Pembelajaran VCT	29
3. Karakteristik Model Pembelajaran VCT.....	30
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT.....	30
5. Kelebihan dan Kekurangan VCT	31
D. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	32
1. Pengertian Berpikir Kritis	32
2. Indikator Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.....	33
3. Pengertian Berpikir Kreatif.....	34
4. Karakteristik Berpikir Kreatif.....	34
5. Indikator Berpikir Kreatif	35
E. Hubungan Berpikir Kritis dan Kreatif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia ..	37
F. Pengembangan LKPD Berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	37
G. Model Pengembangan ADDIE	38
1. Pengertian Model ADDIE.....	38
2. Tahapan Model ADDIE	39
3. Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Model Penelitian	42
B. Uji Coba Produk	44
1. Desain Uji Coba.....	45
2. Subjek Uji Coba.....	46
C. Jenis Data	47
1. Data Kualitatif.....	47
2. Data Kuantitatif.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	64
A. Proses Pengembangan.....	64
1. <i>Analysis</i> (Analisis)	66
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	68
4. <i>Implementation</i> (Penerapan/Uji Coba).....	71
B. Bentuk LKPD Berbasis <i>VCT</i>	75
C. Hasil Validasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>)	82
D. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Value Clarification Technique</i>	89

BAB V PEMBAHASAN	95
A. Pembahasan Kajian Produk yang Dikembangkan	95
B. Pembahasan Hasil Validasi	99
C. Pembahasan Hasil Efektivitas Produk	103
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa¹. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya menekankan aspek kognitif seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kedua kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa mampu menganalisis informasi secara logis, memberikan alasan yang tepat, menemukan hubungan sebab-akibat, serta mengambil keputusan yang rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan². Sementara itu, berpikir kreatif sangat dibutuhkan di era digital saat ini karena memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir diluar kebiasaan serta mengekspresikan gagasan secara fleksibel dan orisinal dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan gagasannya³.

Pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase A dirancang agar siswa mampu memahami teks sederhana, mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tetap

¹ Muhammad Sawaluddin Wahid, *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi SPOK Menggunakan Model SMART Di Kelas Rendah Sanggar Bimbingan ICC Ladang Kosma Malaysia*, 02, no. 01 (2024).

² Atik Fitriya Nurul Fajari dkk., *Profil Poses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Dan Gender*, T.T.

³ Johan Wahyu Tri Astuti, "Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584) 5*, no. 01 (2024): 1114–26, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6217>.

mengedepankan nilai-nilai karakter. Salah satu tanggung jawab guru ialah menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Namun kenyataanya masih banyak pembelajaran dikelas rencah yang bersifat tekstual, berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasikan nilai, pengalaman, maupun pendapatnya. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas II SDI Al Azhar 56 Malang, proses pembelajaran masih didominasi penggunaan LKPD konvensional yang berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan sederhana. LKPD tersebut belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, belum menuntun siswa untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan nilai, atau menghasilkan alternatif pemecahan masalah. Siswa cenderung menjawab secara langsung tanpa proses berpikir mendalam sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreatif belum muncul sebagaimana yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengeksplorasi nilai, mengklarifikasi pendapat, dan membangun penalaran melalui proses bertahap.

Salah satu pendekatan yang relevan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah *Value Clarification Technique*. *Value Clarification Technique* merupakan strategi pembelajaran yang menuntun siswa mengidentifikasi, memilih, menganalisis, dan mengklarifikasi nilai sehingga mereka dapat memahami alasan di balik pilihan atau pendapat yang diambil⁴.

⁴ Elvita Jaya, *PENERAPAN TEKNIK VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) MODEL CERITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AKHLAK TERPUJI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 041 TAMPAK KECAMATAN TAMPAK KOTA PEKANBARU*, t.t.

Melalui proses klarifikasi nilai, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir logis, tetapi juga kreatif dalam memberikan alternatif solusi dan menyampaikan gagasan. Proses VCT memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, mengungkapkan pendapat, mengevaluasi argumen, dan menyusun alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penggunaan VCT diyakini mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas rendah.

Agar implementasi *VCT* lebih terarah, diperlukan media pembelajaran yang terstruktur dan mudah digunakan guru maupun siswa. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis *VCT* menjadi alternatif solusi untuk memfasilitasi proses klarifikasi nilai secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. LKPD berbasis *VCT* disusun tidak hanya untuk menyajikan materi, tetapi juga memandu siswa melalui tahapan menilai, memilih, merefleksi, dan mengkomunikasikan nilai yang mereka temukan⁵. Aktivitas seperti menulis cerita sederhana, berdiskusi kelompok, menganalisis isi bacaan, hingga bermain peran dapat dikemas dalam LKPD sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, reflektif, kritis dan kreatif. LKPD ini memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis melalui analisis dan evaluasi, serta pemikiran kreatif melalui penyusunan ide-ide baru dan alternatif pemecahan masalah.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, namun pengembangan LKPD berbasis *VCT* pada pembelajaran bahasa Indonesia

⁵ Intan Kharismatul Mufidah, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 2024.

khususnya kelas II SD/MI masih terbatas. Selain itu, karakteristik siswa kelas rendah yang memiliki kemampuan kognitif konkret menuntut adanya media yang dirancang secara kontekstual, menarik, dan sesuai tahap perkembangan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan pembelajaran dengan media yang tersedia, sehingga pengembangan LKPD berbasis VCT menjadi relevan dan penting dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengembangkan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, serta efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan dan kelayakan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang ?
2. Bagaimana efektivitas LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pengembangan dan kelayakan LKPD berbasis *VCT* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SDI Al Azhar 56 Malang.

2. Mengetahui efektivitas LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai penerapan Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
 - b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan LKPD berbasis VCT atau media pembelajaran berbasis nilai pada mata pelajaran lainnya.
 - c. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa, sehingga memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran berbasis nilai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan
Diharapkan hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui peran guru sebagai pendidik yang inovatif dan efektif dalam menggunakan LKPD berbasis VCT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran berupa LKPD berbasis VCT yang dapat membantu guru merancang pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

c. Bagi Siswa

Produk LKPD berbasis VCT diharapkan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas klarifikasi nilai, analisis informasi, dan pengungkapan ide secara lisan maupun tulisan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis VCT serta menguji kelayakan dan efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang instrumen penelitian, melakukan analisis data, serta mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memiliki fungsi penting dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan kajian untuk melihat kesamaan, perbedaan serta menemukan celah penelitian yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mia Usra Nugraha dkk⁶ mengenai Pengembangan LKPD MIKA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia serta menekankan pada keterampilan Bahasa Indonesia serta menekankan pada keterampilan berpikir kritis. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada keterampilan membaca intensif, sedangkan penelitian ini menekankan pada kreativitas sekaligus berpikir kritis berbasis *VCT*.

Penelitian dari Farida Mayassari dkk⁷ mengenai Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique (VCT)* pada siswa SD juga memiliki kesamaan dalam penggunaan *VCT* untuk mengembangkan keterampilan siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak mengembangkan LKPD, hanya menguji pengaruh penerapan *VCT* dalam pembelajaran. Penelitian ini berbeda karena mengintegrasikan *VCT* kedalam LKPD berbasis Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis.

Penelitian dari Ketut Sri Puji Wahyuni dkk⁸ tentang Pengembangan *E-LKPD* Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dengan model ADDIE memiliki kesamaan dalam penggunaan model ADDIE sebagai dasar pengembangan. Namun, penelitian tersebut mengembangkan *E-LKPD* berbasis

⁶ Mia Usra Nugraha dkk., "Pengembangan LKPD MIKA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1227–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7019>.

⁷ Farida Mayassari dkk., "Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2231–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>.

⁸ Ketut Sri Puji Wahyuni dkk., "PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 2 (2021): 301–11, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.476.

elektronik, sedangkan penelitian ini mengembangkan LKPD cetak berbasis VCT yang lebih menekankan kreativitas dan berpikir kritis.

Penelitian dari Nazuwa Laili⁹ mengenai Pengembangan LKPD Berbasis *Whole Languange* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II juga relevan karena sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia II. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Whole Languange*, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan *VCT* dengan fokus pada kreativitas dan berpikir kritis.

Penelitian dari Shinta Gress Chandra dkk¹⁰ tentang Model Pembelajaran *VCT* berbantuan *TPACK* juga serupa dalam hal penggunaan *VCT*. Namun penelitian tersebut lebih fokus pada peningkatan moral reasoning dan karakter siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis *VCT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian dari Ni Made Upadani¹¹ tentang berbagai media/strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SD juga relevan karena sama-sama menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih banyak meneliti efektivitas media tertentu

⁹ Nazuwa Laili dan Intan Andriana Saputri, "Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 267–78, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.823>.

¹⁰ Shinta Gress Chandra dkk., *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) BERBASIS TPACK UNTUK MENINGKATKAN MORAL DAN BUDAYA SISWA*, 09 (2024).

¹¹ Ni Made Upadani dkk., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Tema Berbagai Pekerjaan dengan Fun thinkers," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 450–58, <https://doi.org/10.23887/jjppgsd.v9i3.37730>.

sedangkan penelitian ini mengintegrasikan *VCT* dalam LKPD Bahasa Indonesia.

Terakhir, penelitian darI Likran Isnaldi¹² mengenai Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Narasi juga memiliki kesamaan dalam hal sama-sama mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia. Namun perbedaan terletak pada fokusnya yang lebih menekankan keterampilan menulis narasi, sedangkan penelitian ini berorientasi pada kreativitas dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan *VCT*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki orisinalitas pada integrasi LKPD Bahasa Indonesia berbasis *VCT* dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa kelas II SD/MI menggunakan model pengembangan ADDIE.

1.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pengembangan LKPD MIKA pada	1. Mengembangkan LKPD	1. Fokus pada membaca	Fokus penelitian pada pengembangan LKPD berbasis <i>VCT</i>

¹² Likran Isnadi dkk., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Konteks Ekoliterasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*, t.t.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Membaca Intensif dan berpikir Kritis (Mia Uswa Nugraha, Dian Indihadi,Syarip Hidayat (2025)	2. Fokus meningkatkan keterampilan berpikir kritis	intensif dan berpikir kritis 2. Subjek penelitian kelas IV SD 3. Tidak menggunakan VCT	khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI. Tujuan utama menekankan pada peningkatan kreativitas siswa bukan hanya berpikir kritis, HOTS, atau karakter. Penggunaan model
2.	Pengaruh Penerapan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) terhadap Hasil Belajar dan Karakter Siswa SD. (Farida Mayasari, Wahyu	1. Menerapkan VCT dalam pembelajaran 2. Jenjang SD	1. Fokus meningkatkan karakter dan sikap 2. Tidak menggunakan media LKPD 3. Menggunakan metode eksperimen bukan ADDIE	pengembangan ADDIE secara sistematis Produk yang dihasilkan diharapkan valid, praktis dan efektif

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun (Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Nughroho, Yovita Puspasari (2023)			
3.	Pengembangan <i>E-LKPD</i> Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar (Ketut Sri Puji Wahyuni, I Made Candiasa, I Made Citra Wibawa (2021)	1. Pengembangan LKPD 3. Penggunaan Model ADDIE	1. Berbasis digital <i>E-LKPD</i> 2. Fokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan kreativitas 4. Subjek bukan Bahasa Indonesia Kelas II SD	
4.	Pengembangan LKPD Berbasis <i>Whole</i> <i>Languange</i> Pada Pembelajaran	1. Menggunakan media pengembangan yang sama yaitu LKPD	1. Menggunakan pendekatan <i>Whole</i> <i>Languange</i>	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun (Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Al Alawi Langkat (Nazuwa Laili dan Intan Andriana Saputri (2024)	2. Mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia 3. Mengambil jenjang kelas yang sama yaitu kelas 2 SD	2. Fokus keterampilan berbahasa bukan kreativitas dan tidak menggunakan <i>VCT</i>	
5.	Pengembangan Model Pembelajaran <i>VCT TPACK</i> untuk Meningkatkan Moral dan Budaya Siswa (Shinta Gress Chandra, Sutrisna	1. Menggunakan <i>VCT</i> dalam pembelajaran	1. Fokus meningkatkan reasoning moral dan karakter 2. Bukan LKPD 3. Bukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Wibawa, Insanul Qisti Barriyah (2024)		4. Metode Eksperimen	
6.	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Tema Berbagai Pekerjaan Dengan <i>Fun</i> <i>Thinkers</i> (Ni Made Upadani dan I Gusti Ayu Tri Agustiana (2021)	1. Menekankan keterampilan berpikir kritis	1. Menggunakan media/strategi lain 2. Bukan LKPD berbasis VCT 3. Tidak pada Bahasa Indonesia Kelas 2	
7.	Pengembangan LKPD Berbasis <i>Project Based</i> <i>Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi	1. Mengembangkan media yang sama yaitu LKPD 2. Fokus pada Bahasa Indonesia	1. Fokus keterampilan menulis 2. Subjek penelitian berbeda	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Konteks Ekoliterasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar (Likran Ismail, Abdul Muktadir, Endang Widi Winarni		3. Tidak menggunakan <i>VCT</i> 4. Pendekatan pengembangan berbeda	

Berdasarkan pemaparan dan perincian terkait penelitian terdahulu pada tabel diatas, tidak ada penelitian yang sebelumnya memiliki judul dan pembahasan yang serupa dengan penelitian ini.

F. Spesifikasi Produk

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar aktivitas yang digunakan oleh para guru untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran pada materi. Menurut I Made Darme Yase¹³ LKPD berisi petunjuk, langkah-langkah, dan cara menyelesaikan tugas pada materi tertentu. Selain itu, LKPD juga dapat memuat ringkasan materi, panduan aktivitas, latihan bagi peserta didik, serta nilai-nilai pendidikan karakter.

Fungsi LKPD sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mempercepat proses pencapaian materi, membantu peserta didik memahami materi lebih cepat dan menanamkan nilai karakter siswa¹⁴. Produk yang diperoleh dari penelitian ini ialah bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir Kreatif pada peserta didik.

Spesifikasi produknya sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis ini berjenis LKPD Aplikatif-Integratif.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dari penelitian yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*.
3. Materi yang digunakan yaitu materi kelas II, terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹³ I Made Darma Yase, Bejo Basuki, dan Shanty Savitri, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiiri Pada Materi Sistem Sirkulasi Di Sma Negeri 5 Palangka Raya," *BiosciED: Jurnal of Biological Science and Education* 1, no. 1 (1 Desember 2020): 10–15, <https://doi.org/10.37304/bed.v1i1.2197>.

¹⁴ Ratu Raudoh, *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipas Smk Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya*, t.t.

4. LKPD didesain dengan deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk siswa, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal-soal latihan dan kesimpulan.
5. LKPD dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga tidak terlihat monoton dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

G. Asumsi Penelitian dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa mampu menggunakan LKPD yang dirancang secara sistematis dengan petunjuk yang jelas sehingga dapat dioperasikan secara mandiri maupun dengan pendampingan guru.
- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II memungkinkan penerapan pendekatan berbasis nilai sehingga langkah-langkah VCT dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.
- c. LKPD berbasis VCT dapat memberikan pengalaman belajar bermakna yang mendorong siswa melakukan kegiatan identifikasi nilai, analisis nilai, dan klarifikasi nilai.
- d. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat meningkat melalui penggunaan LKPD yang memfasilitasi aktivitas penalaran, pengungkapan gagasan, dan pemecahan masalah.
- e. Guru bersedia menggunakan LKPD berbasis VCT sebagai pendamping buku ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi batasan ruang lingkup pengembangan produk.

- a. Produk yang dikembangkan hanya berupa LKPD cetak, sehingga belum mencakup format digital atau interaktif.
- b. Uji coba produk dilakukan secara terbatas pada siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.
- c. Pengukuran efektivitas LKPD hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tidak mencakup keterampilan berbahasa lain seperti membaca, menulis, atau berbicara secara keseluruhan.
- d. Validasi produk melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, sehingga tidak mencakup aspek lain seperti psikologi perkembangan anak secara mendalam.
- e. Waktu penelitian terbatas sehingga revisi produk dilakukan berdasarkan satu kali validasi dan satu kali uji coba, belum melalui uji efektivitas jangka panjang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Andi Prastowo¹⁵ LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar berbentuk lembaran cetak yang memuat materi, rangkuman, serta petunjuk penggerjaan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dokumen ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Secara fungsi, LKPD menjadi panduan bagi siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat berbagai aktivitas pokok yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai sarana untuk memaksimalkan pemahaman materi. Setiap kegiatan disusun berdasarkan indikator kompetensi yang menjadi target pembelajaran¹⁶. Penguatan pengetahuan awal siswa dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran pada setiap aktivitas, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. LKPD sebagai bahan ajar memuat enam komponen utama, yaitu judul, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar atau materi inti, informasi pendukung, langkah-langkah kegiatan, serta tugas dan penilaian¹⁷.

¹⁶ Muhammad Danial dan Wahidah Sanusi, *Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar*, t.t.

¹⁷ Wahyu Haryo Kuncoro, "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa" 3 (2022).

2. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Ni Made Sinta 2022 (311-20)¹⁸ tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran pada suatu materi tertentu, serta mempercepat proses pencapaian materi. Selain itu LKPD juga memiliki beberapa tujuan lain diantaranya :

- 1) Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.
- 2) Menanamkan nilai karakter siswa seperti cinta tanah air.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir Kreatif siswa
- 4) Menyediakan petunjuk, langkah – langkah dan cara menyelesaikan tugas pada materi tertentu.
- 5) Menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dikelas
- 6) Membantu peserta didik memahami materi lebih cepat
- 7) Menyediakan Latihan untuk peserta didik.
- 8) Menanamkan nilai – nilai kebaikan pada peserta didik.

¹⁸ Ni Made Sinta Suwastini dkk., "LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–20, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.

3. Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang disusun guru dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan, fungsi, dan tujuan pembelajaran. Prastowo (2011)¹⁹ membagi jenis-jenis LKPD berdasarkan fungsi dan tujuannya menjadi lima kategori, yaitu:

1) LKPD Penemuan

LKPD ini dikenal juga sebagai LKPD eksploratif. Di dalamnya berisi tahapan-tahapan kegiatan belajar yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan serta analisis terhadap konsep atau materi yang disajikan. Melalui proses tersebut, siswa dibantu untuk menemukan atau membangun sendiri pengetahuan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

2) LKPD Aplikatif -Integratif

Jenis LKPD ini sering disebut sebagai LKPD latihan psikomotorik karena memuat aktivitas yang memungkinkan peserta didik menerapkan serta menggabungkan berbagai pengetahuan—baik faktual, konseptual, maupun prosedural—yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui LKPD ini, siswa dapat mencatat hasil atau temuan selama proses penerapan berbagai jenis pengetahuan tersebut, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai moral yang muncul dari pengalaman belajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Dede Nurjanah, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Guided Discovery Learning (GDL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Aljabbar*, t.t.

3) LKPD Penuntun

Jenis LKPD ini berisi petunjuk, langkah-langkah, serta urutan kegiatan yang perlu dikuasai siswa secara bertahap—mulai dari hal konkret menuju abstrak, dari fakta ke konsep, dari bentuk formal ke nonformal, serta dari tingkat mudah ke lebih sulit. LKPD ini membantu peserta didik memahami materi secara sistematis. Selain itu, LKPD penuntun sering dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena biasanya dilengkapi dengan berbagai pertanyaan yang dapat digunakan untuk remedial maupun pengayaan..

4) LKPD Penguatan

Jenis LKPD ini berisi petunjuk, prosedur kerja, serta penyajian materi pokok yang harus dikuasai siswa melalui kegiatan belajar yang terarah. Setelah memperoleh pengalaman belajar tersebut, peserta didik dapat membandingkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan isi materi yang tercantum dalam LKPD. Selain materi utama, LKPD ini juga dilengkapi materi tambahan yang berfungsi memperluas wawasan siswa dan memberikan pengayaan sebagai bentuk penguatan konsep..

5) LKPD Praktikum

LKPD jenis ini digunakan untuk memandu peserta didik dalam melakukan eksperimen atau praktik, baik di dalam maupun di luar laboratorium. LKPD ini berisi langkah-langkah kerja, petunjuk praktikum, serta daftar alat dan bahan yang diperlukan.

Melalui LKPD ini, guru dapat menyajikan materi praktikum secara sistematis, sehingga peserta didik dapat melakukan percobaan secara mandiri sekaligus mencatat hasil temuan mereka. LKPD Eksperimen dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan inisiatif peserta didik dalam menemukan serta mengolah pengetahuan melalui kegiatan praktikum.

4. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun guru untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan LKPD membantu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara peserta didik dan pendidik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong peningkatan hasil belajar mereka²⁰. Berikut beberapa manfaat adanya LKPD untuk guru dan peserta didik :

a. Guru

- 1) Guru memiliki panduan untuk melakukan pembelajaran pada peserta didik.
- 2) Membantu guru dalam mengembangkan konsep.
- 3) Membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Membantu guru menemukan, melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

²⁰ Milianti Lifa dkk., "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 955–68, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.

b. Peserta Didik

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan konsep.
- 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan dan memahami konsep lebih baik.
- 3) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.
- 4) Pedoman untuk peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik untuk mendapatkan catatan dan informasi tentang materi yang dipelajari

5. Cara Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam pengembangan LKPD perlu diperhatikan bahwasanya LKPD yang dikembangkan harus memenuhi syarat didaktif dan konstruksi serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, LKPD juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan kurikulum yang berlaku. Salah satunya dengan melakukan wawancara dan validasi LKPD untuk pengembangan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa cara pengembangan LKPD yang dapat dilakukan :

- 1) Melakukan inovasi dalam pengembangan LKPD dengan cara yang kreatif.
- 2) Memenuhi syarat didaktik dan konstruksi dalam penyusunan LKPD.
- 3) Menggunakan huruf dan gambar yang tepat dalam LKPD.

- 4) Menyesuaikan LKPD dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Mengembangkan LKPD berdasarkan model pembelajaran yang digunakan
- 6) Menggunakan model Pengembangan ADDIE dalam mengembangkan LKPD yang terdiri dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.
- 7) Melakukan wawancara dan validasi LKPD untuk memperoleh informasi dan saran dalam pengembangan LKPD.
- 8) Menyesuaikan LKPD dengan kurikulum yang berlaku
- 9) Memuat indikator dan tujuan pembelajaran serta kegiatan atau Latihan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam LKPD.

6. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan LKPD agar dapat memaksimalkan penggunaanya dalam proses pembelajaran²¹.

- a. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - 1) Guru dapat menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa.
 - 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.

²¹ Slamet Widodo, "Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (30 Desember 2017): 189, <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270>.

- 4) Materi didalam LKPD lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - 5) Membuat peserta didik berinteraksi dengan sesama temannya dan kegiatan belajar menjadi beragam.
 - 6) LKPD dapat digunakan sebagai pengganti media lain misalnya, ketika media audio visual sedang mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKPD. Karena LKPD tidak menggunakan listrik, sehingga bisa digunakan dipedesaan maupun perkotaan.
- b. Kekurangan Lembar kerja Peserta Didik
- 1) Soal-soal yang tertuang pada LKPD cenderung monoton.
 - 2) Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan LKPD tersebut serta memamfaatkan untuk kepentingan pribadi.
 - 3) LKPD tidak dapat menjamin bahwa peserta didik memahami materi dengan baik.
 - 4) LKPD yang kurang menarik dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar.
 - 5) LKPD yang tidak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat membuat siswa tidak memahami materi dengan baik.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus

berpikir siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana berpikir, berkreasi dan membentuk karakter siswa²². Melalui pembelajaran bahasa, siswa belajar memahami dan mengungkapkan gagasan, perasaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta mampu menggunakankannya dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan teori bahasa melainkan menekankan pada praktik berbahasa yang komunikatif, kontekstual dan bermakna sesuai tingkat perkembangan anak²³.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD/MI adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, serta memahami berbagai jenis teks sederhana yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Menurut²⁴ ruang lingkup pembelajarannya mencakup empat aspek keterampilan yaitu :

a. Menyimak (*listening*)

Kemampuan memahami informasi dari teks lisan seperti cerita, percakapan dan instruksi sederhana.

²² Agung Surya Sayogha dan Ni Kadek Adiyani Rahmaputri, *PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAMPENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK*, 3, no. 1 (2023).

²³ Yul Isharyani, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK 2014*, t.t.

²⁴ Ninda Dwi Oktaviana, *JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1444 H/2023 M*, t.t.

b. Berbicara (*speaking*)

Kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.

c. Membaca (*reading*)

Kemampuan memahami makna dari teks tertulis baik fiksi maupun nonfiksi.

d. Menulis (*writing*)

Kemampuan menuangkan ide secara tertulis melalui kalimat dan paragraph sederhana yang terstruktur

Melalui keempat aspek tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sejak dini.

3. Peran LKPD dalam Mendukung Keterampilan Berbahasa

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran strategis dalam menunjang keterampilan berbahasa siswa. LKPD membantu siswa berlatih menyimak, berbicara dan menulis melalui kegiatan yang terarah dan terstruktur²⁵. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, LKPD dapat menjadi sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas seperti menebak makna teks, melengkapi kalimat, Menyusun paragraph atau mengungkapkan pendapat terhadap isi bacaan.

Selain itu, LKPD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif karena didalamnya terdapat panduan, intruksi dan latihan yang menuntun siswa menemukan konsep bahasa secara

²⁵ Adi Nestiadi dkk., *Penggunaan LKPD Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Ciruas*, t.t.

aktif. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi literasi dan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

C. Model *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Value Clarification Technique (VCT) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenali, memilih, dan menetapkan nilai yang mereka anggap tepat ketika menghadapi suatu permasalahan. Proses ini dilakukan melalui kegiatan menganalisis serta merefleksikan nilai-nilai yang telah dimiliki dan berkembang dalam diri siswa²⁶. Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan mengembangkan nilai baru. VCT juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan benar²⁷.

Dalam metode VCT, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi, menentukan, serta menelaah nilai-nilai kehidupan yang mereka anggap penting untuk dipegang. Pendekatan ini bersifat induktif, yaitu dimulai dari pengalaman nyata dalam kelompok kemudian mengarah pada pemahaman umum mengenai pengetahuan dan kesadaran diri. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam proses memilih, menghargai, dan menerapkan nilai melalui keputusan

²⁶ Ninis Khairunisa, "The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 1 (2017): 153, <https://doi.org/10.17509/ijpos.v2i1.8689>.

²⁷ "HENDRA MULYA (1).pdf," t.t.

dan tindakan yang mereka ambil sendiri²⁸. Metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan afektif.

2. Prinsip – prinsip Model Pembelajaran VCT

Value Clarification Technique (VCT) merupakan Teknik mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai baik dengan cara menganalisis nilai-nilai yang telah ada pada diri siswa itu sendiri. Menurut Sara Puspitaning Tyas²⁹ prinsip-prinsip model pembelajaran VCT adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembentukan nilai dan perubahan sikap dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kemampuan individu, sensitivitas emosional, aspek intelektual, kondisi lingkungan, norma sosial yang berlaku, sistem pendidikan, serta situasi dalam keluarga dan lingkungan pergaulan..
- b. Teknik ini bertolak belakang dari anggapan bahwa terdapat dua jenis macam/jenis nilai.
- c. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi.
- d. Pelaksanaan pembelajaran tematik maupun kontekstual umumnya dilakukan dengan mengangkat topik yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- e. Mengubah nilai memerlukan keterbukaan

²⁸ Sara Puspitaning Tyas, "Dalam Mengembangkan Sikap Siswa," *Satya Widya* 32 (t.t.).

²⁹ Sara Puspitaning Tyas, "DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SISWA," *Satya Widya* 32 (t.t.).

3. Karakteristik Model Pembelajaran VCT

Berikut adalah beberapa karakteristik model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diantaranya³⁰:

- a. Siswa terlihat secara aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalannya terhadap nilai-nilai pribadi.
- b. Menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa.
- c. Mendorong siswa dengan pertanyaan yang relevan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Langkah-langkah model pembelajaran *VCT* terdapat 7 tahapan yang dibagi menjadi 3 tingkat yaitu :³¹

- a. Kebebasan Memilih
 - 1) Memilih secara bebas.
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif.
 - 3) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.
- b. Menghargai
 - 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya.
 - 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.

³⁰ Ida Fitri Nurasima, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA RAHMAT ISLAMIYAH," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 2 (2020): 18, <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5261>.

³¹ Lussy Diani Rachmanita dkk., *PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DI SEKOLAH DASAR*, 3, no. 4 (2019).

c. Berbuat

- 1) Adanya kemampuan dan kemauan untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

5. Kelebihan dan Kekurangan VCT

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *Value Clarification Technique (VCT)* diantaranya :³²

a. Kelebihan *Value Clarification Technique (VCT)*

- 1) Membantu peserta didik dalam menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan mengembangkan nilai-nilai baru.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan dalam menghadapi persoalan yang kompleks.

b. Kekurangan *Value Clarification Technique (VCT)*

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran
- 2) Memerlukan guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metode *Value Clarification Technique (VCT)*.

³² Farah Sabilla Febriany dkk., "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5050–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589>.

- 3) Memerlukan suasana kelas yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Memerlukan penggunaan media yang tepat agar siswa dapat memahami konsep nilai dengan baik.

D. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, menilai dan mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang relevan. Berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan³³. Dalam konteks pendidikan dasar, berpikir kritis membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menilai kebenaran dan makna dari informasi tersebut.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami teks, menyusun argumen serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari³⁴. Selain itu kemampuan ini menjadi sangat penting dalam perkembangan kognitif peserta didik, membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat. Berpikir kritis melibatkan pembuatan argument yang logis, relevan dan akurat serta penyusunan strategi penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpikir kritis tampak ketika siswa mampu menafsirkan isi teks, menemukan makna

³³ Rizka Safitri, "Berpikir Kritis Menurut Para Ahli dan Penerapannya dalam Lingkup Keperawatan," preprint, Open Science Framework, 27 September 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rt6bp>.

³⁴ Roby Firmandil Diharjo dan Dwiyono Hari Utomo, *PENTINGNYA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PARADIGMA PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK*, t.t.

tersirat, membandingkan ide, serta memberikan pendapat terhadap isi bacaan.

2. Indikator Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Indikator berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat dijabarkan dari berbagai pendapat diantaranya menurut:³⁵

a. Interpretasi (*Interpretation*)

Interpretasi yaitu kemampuan memahami dan menafsirkan makna dari teks atau informasi

b. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan menguraikan bagian-bagian informasi untuk memahami hubungan antar unsur.

c. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan menilai kebenaran, relevansi atau keakuratan suatu informasi

d. Inferensi (*Inference*)

Inferensi yaitu kemampuan menarik kesimpulan logis berdasarkan bukti atau informasi yang tersedia.

e. Penjelasan (*Explanation*)

Penjelasan yaitu kemampuan menyampaikan hasil pemikiran secara runtut dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks siswa kelas 2, indikator tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif. Misalnya melalui kegiatan

³⁵ Regina Kristia Ningrum dan Ratman Ratman, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit," *Media Eksakta* 17, no. 2 (2021): 79–84, <https://doi.org/10.22487/me.v17i2.1075>.

sederhana seperti mengemukakan alasan terhadap isi bacaan atau membandingkan dua tokoh dalam cerita.

3. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat³⁶. Kemampuan ini melibatkan imajinasi, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif sangat penting untuk mendorong siswa dalam mengembangkan solusi inovatif, meningkatkan daya imajinasi, serta membangun keterampilan berpikir yang lebih luas dalam memahami suatu konsep.

4. Karakteristik Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif memiliki beberapa karakteristik utama yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

Berikut adalah beberapa karakteristik berpikir kreatif:³⁷

a. Kelancaran (*Fluency*)

Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat, menunjukkan daya pikir yang luas dan cepat.

b. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Kemampuan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi alternatif yang beragam.

³⁶ I Putu Suardipa, *KAJIAN CREATIVE THINKING MATEMATIS DALAM INOVASI PEMBELAJARAN*, 3, no. 2 (2019).

³⁷ Fahmi Nur Islami dkk., *KEMAMPUAN FLUENCY, FLEXIBILITY, ORIGINALITY, DAN SELF CONFIDENCE MATEMATIK SISWA SMP*, t.t.

c. Orisinalitas (*Originality*)

Kemampuan menciptakan ide-ide unik yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

d. Elaborasi (*Elaboration*)

Kemampuan mengembangkan ide secara lebih rinci dan kompleks dengan tambahan detail yang relevan.

e. Kebaruan (*Novelty*)

Kemampuan menciptakan gagasan atau solusi yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

f. Kepekaan terhadap masalah

Kemampuan mengenali dan memahami masalah yang tersembunyi atau belum terlihat jelas oleh orang lain.

g. Mampu berfikir divergen

Tidak terpaku pada satu solusi, tetapi dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam memecahkan masalah.

h. Mandiri dan inisiatif

Mampu berpikir dan bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki inisiatif untuk mencari solusi baru.

Karakteristik-karakteristik ini membantu seseorang dalam menghadapi tantangan, menemukan solusi inovatif, dan menciptakan berbagai kemungkinan baru dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Indikator Berpikir Kreatif

Indikator berpikir kreatif mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru, fleksibel, dan inovatif dalam menyelesaikan

masalah³⁸. Menurut beberapa ahli, indikator berpikir kreatif dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

a) *Kelancaran (Fluency)*

Kemampuan menghasilkan banyak ide, jawaban, atau solusi dalam waktu singkat.

Contoh: Siswa dapat menyebutkan berbagai cara untuk mengatasi suatu masalah dalam pelajaran atau kehidupan sehari-hari.

b) *Fleksibilitas (Flexibility)*

Kemampuan mengubah cara pandang dan menemukan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah.

Contoh: Siswa dapat memberikan solusi yang berbeda-beda terhadap satu permasalahan yang sama.

c) *Orisinalitas (Originality)*

Kemampuan menghasilkan ide atau gagasan yang unik dan belum umum digunakan oleh orang lain.

Contoh: Siswa dapat menciptakan konsep atau metode baru dalam menyelesaikan tugas sekolah.

d) *Elaborasi (Elaboration)*

Kemampuan mengembangkan dan memperjelas ide dengan lebih rinci dan mendetail.

Contoh: Siswa mampu menjelaskan suatu ide secara sistematis dan menambahkan berbagai aspek pendukung agar lebih komprehensif.

³⁸ Islami dkk., *KEMAMPUAN FLUENCY, FLEXIBILITY, ORIGINALITY, DAN SELF CONFIDENCE MATEMATIK SISWA SMP*.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memiliki keterampilan berpikir kreatif dan bagaimana keterampilan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

E. Hubungan Berpikir Kritis dan Kreatif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan menilai informasi secara logis, sedangkan berpikir kreatif memungkinkan siswa menciptakan ide-ide baru berdasarkan hasil analisis tersebut³⁹.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kedua kemampuan ini dapat terlihat ketika siswa membaca dan memahami teks, mengemukakan pendapat serta menulis karangan yang logis dan orisinal. Siswa mampu berpikir kritis dan kreatif cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik karena dapat memahami makna secara mendalam sekaligus mengekspresikan gagasan secara menarik.

F. Pengembangan LKPD Berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (*VCT*) menjadi salah satu sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui metode *VCT*, siswa

³⁹ Wahyu Karisma Wati dan Prima Mutia Sari, *Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, t.t.

diajak untuk mengklarifikasi nilai, mempertimbangkan alternatif tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Untuk mengembangkan LKPD berbasis VCT, guru harus memasukkan elemen-elemen metode VCT ini ke dalam perangkat pembelajaran⁴⁰. Hal ini dapat mencakup penyusunan pertanyaan yang reflektif mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai mereka serta situasi yang memerlukan pengambilan keputusan moral atau etis.

Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi teks, tetapi juga menilai nilai-nilai moral didalamnya serta mengemukakan solusi atau pendapat secara bebas dan kreatif. Misalnya pada kegiatan membaca cerita fabel, siswa dapat diajak mendiskusikan nilai moral tokoh lalu menuliskan ulang akhir cerita dengan versi mereka sendiri.

G. Model Pengembangan ADDIE

1. Pengertian Model ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan dalam membangun perangkat, media maupun sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik⁴¹. Istilah ADDIE merupakan akronim dari lima tahapan pengembangan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Menurut Khoirul Anafi⁴² model ADDIE memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan

⁴⁰ Nini Yuliarni dkk., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air*, t.t.

⁴¹ Khoirul Anafi dkk., *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL ADDIE MENGGUNAKAN SOFTWARE UNITY 3D*, 2021.

⁴² Anafi dkk., *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL ADDIE MENGGUNAKAN SOFTWARE UNITY 3D*.

demikian, setiap langkah pengembangan selalu berpijak pada analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model ini juga memungkinkan adanya revisi disetiap tahap sehingga produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Tahapan Model ADDIE

Model ADDIE adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan yaitu:⁴³

a. *Analysis* (Analisis)

Mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. *Design* (Perancangan)

Merancang prototipe awal produk berdasarkan hasil analisis, termasuk pembuatan konsep, pemilihan strategi pembelajaran serta perencanaan evaluasi.

c. *Development* (Pengembangan)

Mengembangkan produk atau media pembelajaran sesuai rancangan yang telah dibuat serta melakukan validasi ahli dan uji coba terbatas.

⁴³ Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

d. *Implementation* (Implementation)

Mengujicobakan produk dalam skala yang lebih luas seperti dikelas yang menjadi subjek penelitian untuk melihat keefektivitasnya.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Mengevaluasi produk berdasarkan hasil implementasi baik segi efektivitas, efisiensi maupun daya tariknya untuk menentukan perbaikan atau revisi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE

Penerapan model ADDIE ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model ADDIE menurut⁴⁴. Kelebihan model ADDIE terletak pada desainnya yang sederhana, mudah dipahami, dan memiliki alur kerja yang sangat sistematis. Model ini mencakup lima tahapan yang saling terhubung dan harus dilaksanakan secara berurutan, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, sehingga tidak memungkinkan untuk dipilih atau diacak sesuai keinginan. Kelima tahap tersebut sudah dirancang dengan ringkas dan lebih praktis dibandingkan berbagai model pengembangan lainnya. Karena kesederhanaan dan keteraturannya, model ADDIE menjadi mudah dipelajari serta diimplementasikan oleh para pendidik.

⁴⁴ Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Rosita Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Addie Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada SMK PABA Binjai," *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 2, no. 1 (2019): 68–87, <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3336>.

Kelemahan model ini terutama terlihat pada tahap analisis yang membutuhkan waktu cukup panjang. Pada fase ini, pengembang atau pendidik harus melakukan kajian mendalam terhadap dua aspek penting terkait peserta didik, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Kedua jenis analisis ini sangat krusial karena hasilnya akan menentukan arah dan keputusan pada tahap perancangan pembelajaran berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) sebagai pendekatan utama. Produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif. Metode R&D dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran sekaligus menguji tingkat keefektifannya melalui model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE digunakan karena strukturnya yang sistematis dan telah terbukti relevan dalam berbagai penelitian pengembangan produk pendidikan. Model ini mencakup lima tahapan yang berurutan, yaitu :

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis pada kebutuhan siswa meliputi kemampuan awal, karakteristik, dan kesulitan belajar. Lalu, analisis pada konteks pembelajaran seperti kurikulum, lingkungan belajar dan tujuan kompetensi. Selanjutnya analisis pada kebutuhan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran. Hasil analisis nya nanti akan menjadi dasar

dalam merancang LKPD berbasis *VCT* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2.

b. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan proses merancang struktur dan rancangan LKPD. Pada tahap ini dilakukan :

- 1) Penyusunan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian kompetensi
- 2) Pemilihan strategi pembelajaran berbasis *VCT* yang menekankan nilai, sikap, dan pemahaman konsep
- 3) Penentuan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Pembuatan rancangan awal LKPD, meliputi layout, tampilan dan urutan kegiatan pembelajaran.

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses pembuatan LKPD sesuai rancangan yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan pembuatan LKPD berbasis *VCT* termasuk aktivitas dan instrument penilaian. Lalu validasi yang dilakukan oleh ahli meliputi ahli materi, media dan pembelajaran untuk menilai kelayakan produk. Kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan para ahli sebelum produk diuji coba pada siswa.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan LKPD kepada siswa dikelas yang bertujuan untuk mengetahui daya tarik LKPD dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mengamati respon siswa serta efektivitas LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana LKPD berbasis *VCT* telah memenuhi tujuan pengembangan. Evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk memperbaiki produk dan evaluasi akhir terhadap efektivitas LKPD setelah diimplementasikan.

Tahapan dalam model pengembangan *ADDIE* menyediakan panduan sistematis bagi peneliti agar produk yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan. Pada penelitian ini, diperlukan acuan yang jelas mengenai prosedur pengembangan produk yang akan dirancang. Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan menjadi dasar pelaksanaan proses tersebut. Implementasi setiap langkah dalam model *ADDIE* kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang sedang dilakukan.

B. Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk merupakan bagian yang sangat esensial dalam penelitian dan pengembangan setelah desain produk selesai dibuat. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai apakah produk tersebut sudah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan. Selain itu, uji coba juga berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian ini antara lain:

a. Tahap Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang dikembangkan, dengan meninjau aspek materi, bahasa, dan media. Proses validasi dilaksanakan melalui peninjauan terhadap LKPD yang telah dirancang, termasuk instrumen angket dan soal pretest yang disertakan. Penilaian dilakukan oleh ahli materi dan ahli media guna menentukan kualitas produk, sekaligus memberikan masukan dan rekomendasi yang diperlukan untuk penyempurnaan LKPD berbasis VCT tersebut.

b. Revisi Tahap I

Sesuai dengan data yang diperoleh serta saran yang diberikan oleh para ahli.

c. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Islam Al Azhar 56 Malang yang berjumlah 23 siswa dan juga guru untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan secara luring. Kemudian guru dan peserta didik mengisi angket penelitian yang telah disediakan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat manfaat Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dikembangkan.

- d. Revisi Tahap II
 - e. Produk Akhir
2. Subjek Uji Coba

Sasaran uji coba dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

- a. Ahli Media

Dalam penelitian ini, validator media merupakan dosen yang memiliki keahlian di bidang pengembangan media pembelajaran. Mereka bertugas menilai aspek-aspek yang berkaitan dengan desain tampilan, daya tarik media, kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, serta relevansi keseluruhan media terhadap kebutuhan peserta didik. Selain memberikan penilaian, para ahli media juga menyampaikan masukan dan rekomendasi untuk memperbaiki serta menyempurnakan produk yang dikembangkan..

- b. Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen yang berpengalaman pada bidang materi. Para ahli materi pembelajaran ini akan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terkait isi dalam media yang dikembangkan oleh peneliti.

- c. Guru dan Peserta didik

Guru dan peserta didik sebagai sasaran uji coba dalam penelitian ini terdiri dari 23 siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang dikarenakan materi dari LKPD yang dikembangkan merupakan materi Bahasa Indonesia Kelas II.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang melibatkan guru kelas serta peserta didik. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik berperan dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, sekaligus mengetahui respons yang muncul setelah kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi mendalam terkait kebutuhan dalam pengembangan LKPD. Narasumber utama pada tahap wawancara adalah guru wali kelas II tempat penelitian dilaksanakan. Subjek wawancara dalam penelitian ini ialah guru wali kelas II SDI Al Azhar 56 Malang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian proses validasi, meliputi validasi media, materi, bahasa, serta angket respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Value Clarification Technique yang dikembangkan. Penggunaan angket bertujuan untuk menilai pandangan para ahli—materi, media, dan bahasa—serta tanggapan guru dan siswa mengenai kesesuaian LKPD sebagai sarana pendukung pembelajaran. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan “Sangat tidak sesuai”, skor 2 “Kurang sesuai”, skor 3 “Cukup sesuai”, skor 4 “Sesuai”, dan skor 5 “Sangat sesuai”. Terdapat lima jenis angket yang digunakan

dalam penelitian ini, yakni angket validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, penilaian guru, dan penilaian siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket untuk menilai kelayakan produk, yaitu LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta angket untuk mengetahui respon peserta didik. Penelitian ini memerlukan berbagai data sebagai dasar analisis, sehingga peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas II SDI Al Azhar 56 Malang sebagai narasumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua pendekatan: data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data dari uji kelayakan produk dan respon peserta didik dianalisis menggunakan teknik kuantitatif.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk menggali kebutuhan dalam proses pengembangan media pembelajaran berupa LKPD. Narasumber yang diwawancarai adalah guru kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Melalui pemanfaatan berbagai instrumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih menyeluruh guna mendukung proses analisis dan penyempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

JUDUL:

Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Berpikir
Kritis dan Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Al Azhar

56 Malang

Variabel	Indikator	No Item Rubrik
Berpikir Kritis dan Kreatif	Tujuan	1
	Langkah-Langkah	2
	Hasil	3
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Materi	4
	Tujuan	5
LKPD	Tujuan	6
	Langkah-langkah	7
	Kelebihan	8
	Kekurangan	9
<i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	Tujuan	10
	Langkah-langkah	11
	Kelebihan	12
	Kekurangan	13

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati serta mengetahui bagaimana media pembelajaran LKPD dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas serta untuk melihat bagaimana respon yang ada setelah pembelajaran. Kisi-kisi observasi terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
A	Berpikir Kritis dan Kreatif	1. Mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran	1
		2. Memberikan alasan logis terhadap suatu keputusan atau jawaban	2
		3. Menyimpulkan hasil pembelajaran dengan dasar yang rasional	3
		4. Menilai keakuratan informasi dalam teks atau kegiatan	4
		5. Menghubungkan ide-ide untuk menemukan solusi	5

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
B	LKPD	1. Kegiatan menanggapi tentang kegiatan yang mengandung isu yang terjadi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		2. Kegiatan menyikapi isu yang terjadi	11,12,13
		3. Kegiatan pengambilan nilai dan moral dibalik pengalaman belajar	14,15,16,17
		4. Kegiatan lebih lanjut	18,19,20
C	<i>Value Clarification Technique</i>	1. Menciptakan dan mencari media rangsangan berupa peristiwa atau Tindakan yang kontras	1
		2. Guru memberikan stimulus dengan menceritakan sebuah cerita atau peristiwa dan dapat juga menampilkan gambar atau foto	2
		3. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdialog	3

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
		sendiri atau berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai stimulus	
		4. Melakukan dialog terbimbing melalui pertanyaan yang dipimpin guru, baik secara individu, kelompok, maupun seluruh kelas	4
		5. Tahap pembentukan opini meliputi penentuan argument atau klarifikasi pendirian seseorang	5
		6. Tahap diskusi atau pembuktian argument dengan mensimulasikan, berdiskusi, dan memainkan peran	6
		7. Tahap kesimpulan, evaluasi, dan umpan balik	7

3. Angket

Angket dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peran dan kedudukan subjek, yaitu : a) instrumen validasi ahli materi, b) instrumen validasi ahli media, c) angket respon penilaian siswa, dan d) angket respon penilaian guru. Berikut adalah alat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen angket digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesesuaian media LKPD yang dikembangkan. Penyusunan kisi-kisi angket mengacu pada aspek-aspek tertentu sesuai kebutuhan penilaian. Dasar teori yang digunakan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Walker dan Hess (dalam Batubara, 2016). Kisi-kisi instrumen untuk validasi ahli media ditampilkan pada Tabel 3.3..

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
1	Rekayasa Perangkat	Efektivitas produk yang dikembangkan	Media yang dikembangkan menunjukkan keefektivitasan dalam penggunaannya	1
			Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efisien	2
			Media pembelajaran dapat dengan mudah digunakan	3

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
2		Kemudahan dalam penggunaan	Media pembelajaran dapat dengan mudah dikelola dan dipelihara	4
			Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas	5
		Ketetapan pemilihan LKPD	LKPD yang dikembangkan sudah tepat	6
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi	7
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa	8
	Tampilan visual	komunikatif	Bahasa yang digunakan sesuai	9
			Media yang disajikan bersifat komunikatif	10
			Media yang dikembangkan tepat sasaran	11
		Kualitas visual	Desain tampilan sesuai dengan materi	12
			Desain teratur dan konsisten	13
			Pemilihan warna yang digunakan sesuai	14
			Pemilihan huruf sesuai	15
			Kerapian desain	16
			Kemenarikan desain	17

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
			Keseimbangan proporsi gambar	18
			Pemilihan desain media	19
			Pemilihan icon yang digunakan dalam media	20

b. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen angket diberikan kepada ahli materi Bahasa Indonesia untuk menilai kesesuaian konten dalam media. Kriteria penilaian ahli materi berasal dari teori walker dan hess (batubara,2016). Kisi-kisi validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
1.	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan kurikulum Bahasa Indonesia	Sejauh mana LKPD ini sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia yang berlaku di SDI Al Azhar 56 Malang?	5
2.	Pengembangan Berpikir Kreatif	Kemampuan LKPD dalam menumbuhkan	Sejauh mana LKPD ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif	4

		kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa	dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?	
3.	Kegunaan model VCT	Efektivitas penggunaan model <i>Value Clarification Technique</i> dalam kegiatan pembelajaran	Sejauh mana model <i>Value Clarification Technique</i> diterapkan dengan efektif dalam LKPD ini untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dalam teks Bahasa Indonesia ?	4
4.	Kejelasan instruksi	Ketepatan dan kejelasan intruksi dalam LKPD	Sejauh mana instruksi yang terdapat dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami oleh siswa ?	3
5.	Pengayaan materi	Keberagaman dan kedalaman materi dalam LKPD	Sejauh mana LKPD ini memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menumbuhkan minat belajar siswa pada Bahasa Indonesia?	4
6.	Kualitas soal dan latihan	Kesesuaian tingkat	Sejauh mana soal-soal dalam LKPD ini memiliki	5

		kesulitan dan kualitas latihan	kualitas baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa ?	
7.	Pembahasan materi	Kejelasan dan kebermaknaan pembahasan materi	Sejauh mana pembahasan materi dalam LKPD ini membantu siswa untuk memahami isi teks dan makna pembelajaran Bahasa Indonesia?	4
8.	Keterbacaan dan ketepatan bahasa	Kemudahan pemahaman bahasa dan ketepatan tata bahasa	Sejauh mana bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa SD kelas 2 ?	5
9.	Kesesuaian istilah dan penggunaan bahasa	Kesesuaian istilah dan penggunaan bahasa dengan konteks Bahasa Indonesia	Sejauh mana istilah dan penggunaan bahasa dalam LKPD ini sesuai dengan konteks Bahasa Indonesia?	4

10.	Keterhubungan konsep dan alur bahasa	Keterpaduan konsep dan alur penyajian materi	Sejauh mana konsep-konsep LKPD ini disusun secara runtut dan saling terhubung dengan baik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ?	4
-----	--------------------------------------	--	--	---

c. Angket Respon Penilaian Siswa

Angket penilaian respon siswa terhadap LKPD digunakan untuk mengumpulkan data kepuasan siswa sebagai pengguna media. Angket ini diberikan kepada siswa kelas SDI Al Azhar 56 Malang. Kriteria angket penilaian siswa berasal dari karya sudjana dan rivai (elisa et al,2021). Kriteria angket penilaian siswa dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Angket Penilaian Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Kebermanfaatan	Meningkatkan motivasi belajar
		Memperkuat bahan ajar
		Menambah variasi pada metode pengajaran
		Proses pembelajaran menjadi beragam

		Mendukung guru dalam proses mengajar
		Minat guru terhadap penggunaan media
		Meningkatkan kemampuan berpikir
2	Desain dan tampilan	Kesesuaian warna
		Kualitas gambar
		Kesesuaian bahasa
		Pemilihan icon
		Kualitas teks

d. Angket Respon Penilaian Guru

Instrumen respon penilaian guru terhadap media LKPD digunakan untuk memperoleh data berupa kepuasan guru terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen ini diberikan kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Kisi-kisi instrumen angket diadopsi dari teori hujair (elisa et al,2021). Kisi-kisi intrumen penilaian untuk guru dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Angket Penilaian Respon Guru

No	Aspek	Indikator
1	Kebermanfaatan	Memberikan bimbingan bagi guru
		Menjelaskan sistematika pengajaran
		Menyediakan kerangka sistematis untuk mengajar
		Proses pembelajaran menjadi beragam
		Mendukung guru dalam pembelajaran
		Meningkatkan kualitas Pendidikan
		Meningkatkan kemampuan berpikir Kreatif
2	Desain dan tampilan	Kesesuaian warna
		Kualitas gambar
		Kesesuaian bahasa
		Pemilihan icon
		Kualitas teks

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui kelayakan, kemenarikan, serta efektivitas LKPD berbasis *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada wali kelas II SDI Al Azhar 56 Malang selama proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis VCT. Data hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan, direduksi, dan diringkas untuk memperoleh kesimpulan mengenai kesesuaian, kemudahan penggunaan, serta respon awal terhadap media yang dikembangkan.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli, daya tarik produk, serta kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis validasi produk

Data validasi produk diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Data hasil penilaian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur tingkat validitas dan kelayakan LKPD berbasis VCT sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

$$\text{Rumus tingkat kelayakan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria validasi dan kelayakan produk berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Validasi Produk

Rasio Kriteria	Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
$85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Valid	Sangat Layak
$65\% \leq \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Layak
$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$	Cukup Valid	Cukup Layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 44\%$	Kurang Valid	Kurang Layak

b. Analisis kemenarikan produk

Data kemenarikan produk diperoleh melalui angket respon siswa setelah menggunakan LKPD berbasis VCT. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat daya tarik LKPD terhadap siswa:

$$\text{Rumus tingkat kelayakan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria penilaian daya tarik produk sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Daya Tarik Produk

Rasio Kriteria	Kriteria Kemenarikan

$85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Menarik
$65\% \leq \text{skor} \leq 84\%$	Menarik
$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$	Cukup Menarik
$0\% \leq \text{skor} \leq 44\%$	Kurang Menarik

c. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui hasil tes dan lembar penilaian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memberikan alasan logis, dan menarik kesimpulan sederhana. Skor yang diperoleh dari setiap indikator dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan LKPD berbasis VCT.

d. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif

Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui hasil tes dan lembar penilaian kinerja yang disusun berdasarkan indikator berpikir kreatif. Indikator berpikir kreatif meliputi kelancaran dalam mengemukakan ide, keluwesan dalam memberikan jawaban, keaslian ide, dan kemampuan mengembangkan gagasan. Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan LKPD berbasis VCT.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDI Al Azhar 56 Malang. Pengembangan LKPD ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan imajinatif.

Kegiatan pra-penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDI Al Azhar 56 Malang untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumentasi serta menyusun kalimat sederhana. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari buku teks, sehingga belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengembangkan LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang menekankan pada kegiatan klarifikasi nilai melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan Bahasa Indonesia. LKPD ini diharapkan dapat

membantu siswa mengekspresikan pendapat secara logis, memahami makna teks, serta menumbuhkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai yang dipelajari.

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak yang disusun menggunakan aplikasi Canva dan dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini memuat materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai karakter dan moral, disajikan dalam bentuk teks sederhana sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas II. Produk ini diberi nama “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*”, yaitu bahan ajar yang dirancang untuk membantu siswa mengklarifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan serta mempertajam pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan dan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, LKPD ini juga memfasilitasi siswa dalam memahami konflik nilai atau pertanyaan moral sederhana melalui kegiatan diskusi dan refleksi.

Pengembangan produk media ini dilaksanakan secara luring di SDI Al Azhar 56 Malang dengan subjek penelitian siswa kelas II. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikemukakan oleh Branch (2009), yang meliputi tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan bahan ajar, sehingga setiap tahap pengembangan LKPD dapat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan hingga tahap evaluasi keefektifan produk.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Al Azhar 56 Malang. Tahap ini menjadi dasar dalam pengembangan LKPD agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas II, observasi kegiatan pembelajaran, serta telaah dokumen pembelajaran seperti RPP dan silabus. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, menyusun kalimat sederhana, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku tematik dan lembar kerja konvensional yang belum melibatkan aktivitas klarifikasi nilai maupun pengembangan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran di kelas cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa belum memiliki kesempatan yang luas untuk mengekspresikan ide dan pandangan secara mandiri. Guru menyambut baik pengembangan LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) sebagai alternatif bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang diyakini sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun rancangan awal LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) berdasarkan hasil

analisis kebutuhan. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan karakteristik siswa kelas II yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Langkah awal dalam tahap perancangan adalah menyusun kerangka isi LKPD yang meliputi bagian pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Bagian pendahuluan memuat pengantar, tujuan pembelajaran, serta apersepsi yang dirancang untuk mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi pembelajaran. Bagian kegiatan inti dikembangkan berdasarkan tahapan model VCT, yaitu:

1) Pemilihan Nilai

Siswa diajak untuk mengenali dan memilih nilai-nilai yang berkaitan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya kejujuran, sopan santun dan tanggung jawab dalam berkomunikasi.

2) Penghargaan Terhadap Nilai

Siswa mengekspresikan alasan mengapa mereka memilih nilai tersebut melalui kegiatan berbicara dan menulis sederhana.

3) Penerapan Nilai

Siswa diajak untuk menerapkan nilai yang telah dipilih melalui kegiatan bermain peran (*role play*), berdiskusi atau menulis kalimat pendek sesuai konteks pembelajaran.

Selain mengacu pada sintaks VCT, kegiatan dalam LKPD juga disusun berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu agar siswa mampu menyampaikan gagasan atau pendapat secara sederhana dengan bahasa yang sopan dan sesuai konteks.

Desain LKPD dibuat menggunakan *platform Canva* dengan memperhatikan aspek visual yang menarik, seperti pemilihan warna lembut, ilustrasi yang sesuai dengan usia siswa, serta tata letak yang sederhana dan interaktif. Gaya bahasa disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa kelas II agar mudah dipahami. Setiap lembar kegiatan dilengkapi dengan instruksi yang jelas dan ringkas serta ruang untuk menuliskan jawaban atau refleksi pribadi siswa.

Setiap lembar kegiatan dilengkapi dengan intruksi yang jelas dan ringkas serta ruang untuk menulis jawaban atau refleksi pribadi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat aktif menuliskan ide dan pendapatanya secara mandiri, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrument penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan LKPD dari segi ahli materi, ahli media, dan respon siswa. Rancangan instrument ini mengacu pada kisi-kisi penilaian yang telah disusun sebelumnya sehingga memudahkan proses validasi pada tahap berikutnya.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses realisasi dari desain produk yang telah dirancang sebelumnya menjadi sebuah LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang siap untuk divalidasi dan diuji coba. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat produk awal (*Prototype*) dengan menggunakan aplikasi *Canva* yang kemudian disesuaikan dengan hasil

analisis kebutuhan rancangan isi LKPD. Produk LKPD yang dikembangkan terdiri dari bagian pembuka, kegiatan inti dan bagian penutup.

- 1) Bagian pembuka memuat judul, tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan LKPD agar siswa dapat memahami cara mengerjakan setiap kegiatan dengan benar.
- 2) Bagian kegiatan ini berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan sintaks model *VCT* yaitu pemilihan nilai, penghargaan, dan penerapan nilai. Pada tahap pemilihan nilai peserta didik diajak mengenali nilai-nilai moral dalam cerita yang terdapat pada materi Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada tahap penghargaan terhadap nilai, siswa menuliskan alasan mereka memilih suatu nilai dan mendiskusikannya secara sederhana. Kemudian pada tahap penerapan nilai siswa melakukan kegiatan seperti bermain peran, bercerita atau menulis kalimat yang menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagian Penutup memuat refleksi diri peserta didik terhadap kegiatan yang dilakukan serta kesimpulan pembelajaran yang membantu memperkuat pemahaman konsep nilai dalam konteks berbahasa.

Desain LKPD dibuat dengan warna-warna yang lembut dan karakter ilustrasi yang sesuai dengan dunia anak-anak seperti gambar tokoh kartun yang ramah dan ekspresif. Pemilihan warna dan tata letak juga memperhatikan aspek keterbacaan agar teks mudah dibaca oleh siswa kelas II. Selain itu, penggunaan font sederhana dan ukuran huruf yang cukup

besar bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar.

Untuk memastikan kualitas produk, LKPD yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media yang masing-masing menilai aspek kelayakan isi, bahasa, tampilan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

- a. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai sejauh mana isi LKPD sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana penerapan model *VCT* mendukung kreativitas siswa.
- b. Validasi ahli media dilakukan untuk menilai tampilan visual, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan LKPD oleh siswa.

Setelah proses validasi, peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Perbaikan yang dilakukan meliputi penyempurnaan kalimat instruksi agar lebih komunikatif, penyesuaian tata letak, serta penambahan gambar pendukung untuk memperjelas isi materi.

Hasil revisi tersebut kemudian menghasilkan LKPD versi final yang dinyatakan layak untuk diujicobakan kepada siswa kelas 2 SDI Al Azhar 56 Malang. LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendukung, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dan sikap reflektif siswa dalam memahami nilai-nilai moral melalui kegiatan berbahasa yang menyenangkan dan kontekstual.

4. *Implementation* (Penerapan/Uji Coba)

Tahap implementasi merupakan proses uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (*VCT*) yang telah dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh data mengenai kelayakan, keefektifan serta respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

Uji coba dilakukan secara terbatas pada siswa kelas II yang berjumlah 23 siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka diruang kelas dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana jalannya proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan sintaks model *Value Clarification Technique* (*VCT*) yang disesuaikan dengan konteks Bahasa Indonesia. Materi yang digunakan adalah “Menentukan Nilai dalam Cerita” yang bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, berargumentasi sederhana dan mengenali nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks bacaan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan apersepsi tentang pentingnya memahami nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti kemudian memperkenalkan topik pembelajaran dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai. LKPD yang telah dikembangkan dibagikan kepada seluruh siswa dan peneliti menjelaskan cara penggunaan secara singkat.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti memfasilitasi kegiatan belajar sesuai dengan sintaks *VCT* yang diawali dengan siswa membaca cerita pendek dalam LKPD dan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita tersebut. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menyampaikan pendapat tentang nilai-nilai yang mereka temukan lalu menuliskan alasan mengapa nilai tersebut penting. Kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana atau bermain peran berdasarkan nilai-nilai yang telah mereka pahami. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan serta menumbuhkan keberanian berpendapat.

Selama proses pembelajaran guru dan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa seperti keaktifan dalam

berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat serta partisipasi dalam kegiatan kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang kembali nilai-nilai yang telah dipelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mengisi angket respon terhadap LKPD yang telah digunakan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menilai tampilan, kemudahan, kebermanfaatan dan daya tarik media yang dikembangkan.

Berdasarkan tahap uji coba yang dilakukan, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba terbatas kepada siswa kelas 2 untuk melihat sejauh mana LKPD dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses uji coba dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD. Selama pelaksanaan, peneliti memperhatikan respons siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan mandiri maupun diskusi serta kesulitan mereka dalam memahami instruksi dan isi LKPD. Tahap ini menjadi dasar penting untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk sebelum diterapkan secara lebih luas.

Selama proses uji coba, peneliti juga membagikan lembar observasi dan angket respon siswa untuk mengetahui sejauh mana LKPD dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan uji coba produk.

4) *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi dilakukan setelah uji coba produk untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali seluruh proses pengembangan, mulai dari tahap analisis hingga implementasi. Evaluasi ini mencakup dua aspek yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan berlangsung yakni dengan memperhatikan masukan dari ahli materi, ahli media dan guru kelas terkait kesesuaian isi, tampilan, serta bahasa yang digunakan dalam LKPD. Saran dan masukan tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum diujicobakan kepada siswa.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah LKPD digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui angket respon siswa dan guru untuk mengetahui tingkat ketertarikan, kemudahan penggunaan, serta

kebermanfaatan LKPD dalam mendukung proses pembelajaran. Tahap ini memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan nilai.

B. Bentuk LKPD Berbasis VCT

Pada tahap ini peneliti mengembangkan produk media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis *VCT* (*Value Clarification Technique*) dari proses pengembangan hingga final sampai akhir. Berikut ini adalah hasil proses pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Halaman awal/Sampul LKPD berbasis VCT

Halaman awal LKPD berbasis VCT ini berisikan judul dan keterangan materi disertai isian untuk identitas pemilik. Halaman ini sebagai identitas dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis *VCT* (*Value Clarification Technique*)



Gambar 4.1 Halaman Awal LKPD

Pada gambar 4.1 berisi tentang identitas LKPD yang meliputi keterangan judul LKPD, materi yang akan dibahas dalam LKPD dan isian identitas pemilik.

2. Pendahuluan

Pada halaman ini berisi pengantar singkat tentang tujuan utama, manfaat yang diharapkan, petunjuk penggunaan untuk peserta didik, harapan pembelajaran, ajakan untuk berpartisipasi dari LKPD berbasis VCT ini.



Gambar 4.2 Pendahuluan

Pada gambar 4.2 menyantumkan uraian tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis *VCT* ini.

3. Daftar Isi

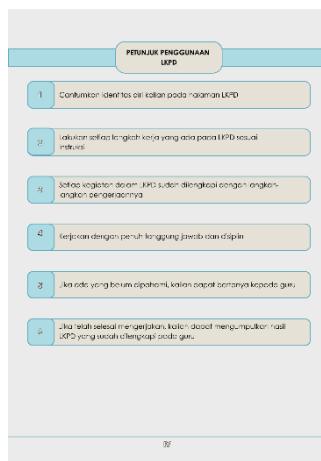
Pada halaman ini berisi struktur secara keseluruhan isi dalam LKPD berbasis *VCT* untuk memudahkan pembaca untuk memahami, menavigasi dan merujuk kembali ke informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI	
1	Pendekatan 3
2	Definis 3
3	Perulik Penggunaan LKPD 19
4	Cadangan dan Tujuan Pembelajaran 19
5	Kegemparan 1
6	A. Memahami Persekapitan 3
7	B. Tasi memahami Persekapitan 2
8	Menuliskan Cetula Sederhana 6
9	A. Mengontoh Dangring 6
10	B. Ciri-ciri Dangring 6
11	C. Mencuci-mencuci Dangring 5
12	Kelimat Ajaran dan Penitah 13
13	A. Kelimat Ajaran dan Penitah 13
14	B. Ciri Khas Kelimat Ajaran dan Penitah 13
15	Larisan Sasi 13
16	Premis 28

Gambar 4.3

4. Petunjuk Penggunaan LKPD berbasis *VCT*

Pada gambar 4.4 tercantum panduan singkat tentang cara menggunakan LKPD termasuk tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik selama proses pembelajaran.



Gambar 4.4

5. Identitas LKPD berbasis *VCT*

Pada halaman ini berisi identitas LKPD berbasis *VCT* yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting dalam memudahkan penggunaan dan pengelolaan lembar kerja tersebut.



Gambar 4.5 Identitas LKPD

6. Materi/Isi

Pada halaman ini terdiri dari berbagai informasi, aktivitas dan pertanyaan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep tertentu atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Gambar 4.6 Materi LKPD

7. Latihan Soal

Pada halaman ini berisi Latihan soal yang digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dalam

LKPD berbasis *VCT* ini dengan menjawab Latihan soal yang disajikan.

Selain itu, siswa diharapkan dapat merenungkan nilai-nilai, konflik nilai atau situasi-situasi yang dihadapi serta menguji sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep nilai diri dan Teknik klarifikasi nilai berbasis *VCT*.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
12.	Berdasarkan pengalaman pada kalimat berikut.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Orang tua yang dibuang pada kalimat berikut.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Cerita kalimat perintah ayah yang membawa barang ke rumahnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Ayah berterima kasih merasakan manusia senang ketika bekerja. Sebaliknya ayah yang dia tahu adalah merasa tidak senang ketika dia bekerja.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jawaban benar dengan menuliskan benar dan salah

1. Berdasarkan gambar dibawah ini Ayah dan Ayah sedang ...



Pada gambar seorang Bapak dan Ibu yang sedang berusaha bersama-sama. Ayah dan Ibu dengan raut wajah yang senang dan bahagia. Ayah dan Ibu berusaha bersama-sama untuk membangun rumah.

2. Stok yang pengaruhnya terbatas ?

3. Bapak dan Ibu yang berpasangan ?

PROYEK BELAJAR

Berikut tanda silang (✓) pada huruf A,B, dan C pada jawaban yang benar

Test merenungkan nilai dan norma

1. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Bapak dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

2. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

3. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

4. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

5. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

6. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

7. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

8. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

9. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

10. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

11. Ayah dan ibu yang berpasangan ?

Ayah: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

Bapak: Iya, Ayah dan Ibu berpasangan.

C. Ayah dan Ibu berpasangan.

Kalimat Ajakan	Kalimat Perintah

AYO BERLATIH!

Berilah tanda (A) untuk kalimat ajakan dan tanda (P) untuk kalimat perintah pada kalimat dibawah ini!

1. Kita akan membuat kueh.
2. Jangan lupa jaga kesehatan keluarga.
3. Ayah kita bersihkan kaosnya.
4. Kuegou bersihkan kantong.
5. Banyaknya sampah pada tempatnya.
6. Makanan kita berjajar bersama.
7. Jangan lupa buat makanan, ya!
8. Ayah kita membaca buku.
9. Kekasih ini mau kisah dengan verbil.
10. Sekolah ini cocok dengan leluhur, kiasan bersih!

KALIMAT AJAKAN DAN PERINTAH

Kalimat Ajakan
Kalimat ajakan adalah kalimat yang digunakan untuk mengajak atau mengharapkan orang lain atau melakukan sesuatu.

Ciri kalimat ajakan:

1. Awal kalimat berlakukual dengan Huruf besar dan diakhiri dengan tanda tanya (?)
2. Awal kalimat mengandung kata-kata dan diakhiri dengan tanda titik (.)

Kalimat Perintah
Kalimat perintah merupakan kalimat yang berisi atau memerintahkan sesuatu untuk melakukan sesuatu.

Ciri kalimat perintah:

1. Awal kalimat berlakukual dengan Huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik (.)
2. Terdapat perkataan kata-kata Iah atau Iah.
3. Kosa-kosaan menggunakan kata-kata kongking atau janggut.

MEMAHAMI TANTANGAN

KUTI INTENSI GURUMU!

CARA BERMAIN

1. Siapkan 4 eksemplar
2. Siapkan kertas dan pensil
3. Siapkan anggaran dan buku
4. Siapkan lembaran mencantumkan kalimat tersebut pada kalimat

AYO BERLATIH!

1. Kewajiban kita harus bersihkan kantong.
2. Kewajiban cerahkan dengan buah-buahan.
3. Possesikanlah foto dan celoteh tersebut ke dalam figura yang kamu buat menggunakan kardus atau stik eskrim.

AYO LAKUKAN!

Berilah kalimat ajakan dan kalimat perintah berdasarkan gambar dibawah ini!

AKTIVITAS 2
Berilah kalimat berdasarkan gambar dibawah ini!

AKTIVITAS 1
Perhatikan gambar dibawah ini!

AKTIVITAS 4
Buatlah kalimat teks percakapan dibawah ini dengan teman sebangku!

AKTIVITAS 2
Ayo Berlatih!

Tuliskan nama temanmu dan kegiatannya pada tabel dibawah ini!

Nama Temanmu	Kegiatannya

AKTIVITAS 3
Lengkapi percakapan dibawah ini dengan kata yang tepat!

Tuliskan :

- 1. Hola, Dimas. Ayo pergi mainlah ke bersepeda sore nanti. Kita nanti bertemu nanti?
- 2. Dimas : Karena bersepeda merupakan kebutuhan untuk diolah raga. Waktu seni siang. Kita bersama-sama bersepeda bersama?
- 3. Dimas : Nah benar sekali di luar akhirnya kita bersepeda bersama. Kita bersepeda sendirian atau bersama teman?
- 4. Dimas : Bersama atau bersendiri. Bersepeda bersama teman itu menyenangkan.
- 5. Dimas : Sejuk kersah (ya SD), saat ayahku membelikan sepeda baru.

AYO MEMBACA

Beri tanda (B) pada kalimat yang berisi perintah?

Si : Haha, Beni. Ayo, segera mengambil beras. Mengangkat beras adalah tugasmu.

Beni : Woh, begini kalau kita rasa beras sepihuk sedikit.

Si : Beni, yok kita tomasikam punya kegiatannya yang senggang. Beni : Iya! Dengan kegiatannya, kita bisa belajar dan baru selesai, kan?

Berdasarkan teks percakapan diatas, jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan kompilmu!

1. Siapa yang ikut dalam percakapan tersebut?
2. Apa kegiatan Beni dan apa kegiatan Si?
3. Apa yang sedang dilakukan Si?
4. Mengikutmu, mengapa momen kali kegiatan itu penting?
5. Apa kegiatannya sendiri?

1. Kelakar! Di pengalaman Nenek mendaki Gunung Bromo?

2. Apa yang dilakukan Didi dan Irama di rumah Nenek?

Gambar 4.7 Latihan Soal

8. Penutup dan Biodata Penulis

Biodata penulis dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mencakup informasi tentang identitas penulis serta latar belakang pendidikan atau

pengalaman yang relevan dengan topik LKPD. Kemudian bagian lembar halaman penutup pada LKPD berfungsi untuk mengakhiri proses pembelajaran, memantapkan pemahaman dan melakukan evaluasi terhadap materi yang dipelajari.

<p style="text-align: center;">PENUTUP</p> <p>Pada akhir penulisan ini, penulis berharap bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis teknologi Value Clarification Technique (VCT) ini diharapkan dapat mempermudah dan memudahkan para pelaku pendidikan sekolah dasar maupun menengah dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang baik.</p> <p>Berangkat dari tujuan dan karakteristik LKPD ini, penulis berharap bahwa LKPD ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Selain itu, penulis berharap bahwa LKPD ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi para pengajar dan para ahli materi.</p> <p style="text-align: right;">Penulis</p>	<p style="text-align: center;">BIODATA PENULIS</p> <p>Nama Khairunnisa Mulfah dilahirkan di Bitter, 09 Januari 2000. Anak pertama dari kedua orangtua Alin, Zainal Arifin dan Muslimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu di TK PKK Umbuldanar kemudian dilanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Tawangmungkur kemudian dilanjutkan MTsN 2 Bitter lalu pada tahun yang sama pun melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bitter dan lulus pada tahun 2020 yaitu lulusan Covid-19.</p> <p>Setelah lulus dari MAN, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melalui jalur UMPKIN dengan mengambil program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.</p> <p>Penulis juga aktif dalam kegiatan intra maupun ekstra kampus. Selain menjadi mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan S1 penulis juga menempuh pendidikan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Motto hidup, penulis memiliki hak kesempatan yang sama untuk mencuri dan mencoba jika orang lain bisa maka kita juga demikian.</p>
---	---

C. Hasil Validasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (Value Clarification Technique)

Tahap selanjutnya setelah penyusunan LKPD yaitu melakukan validasi kepada para ahli, berikut pembahasan hasil validasi yang telah dilakukan.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Kevalidan materi yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli materi yaitu Ibu Rizka Amaliyah, M.Pd. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 12 Oktober 2025 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal yang sama. Tingkat validitas materi dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang diberikan pada validator. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli materi dapat dilihat pada lampiran.

Saran dari validator ahli materi digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diuji cobakan kepada siswa. Sedangkan pemaparan analisis data kuantitatif sebagai berikut :

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{62}{65} \times 100\%$$

$$= 95,5 \%$$

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut maka diperoleh akumulasi persentase nilai akhir yaitu sebesar 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan kepada siswa. Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar bahan ajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil Validasi Ahli Media

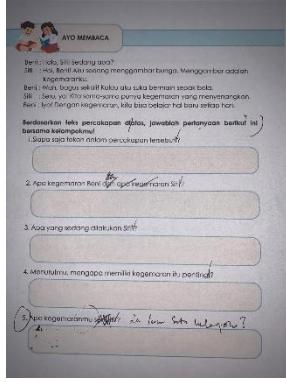
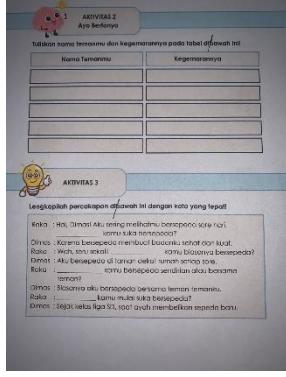
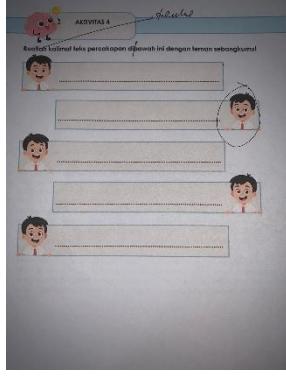
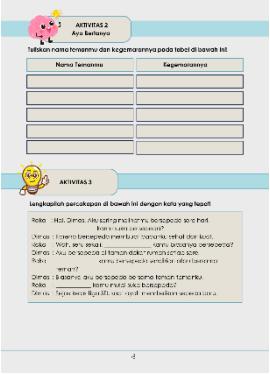
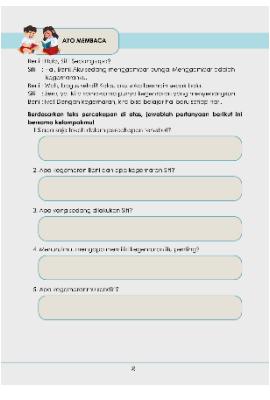
Media dalam penelitian ini diserahkan pada validator ahli media yaitu Ibu Dr. Nur Laeli Fitriah, M.Pd. pada tanggal 16 Oktober 2025. Data tersebut meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berisi kritik dan saran (dapat dilihat di lampiran). Sedangkan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut :

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

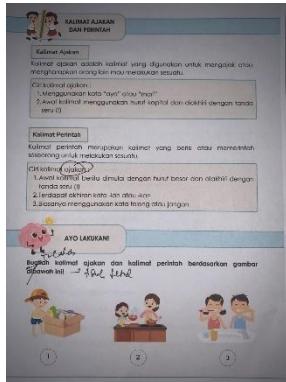
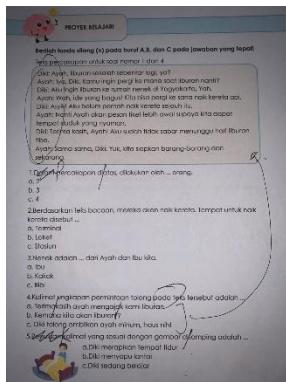
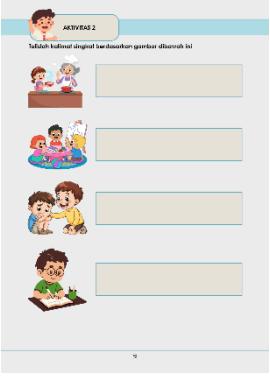
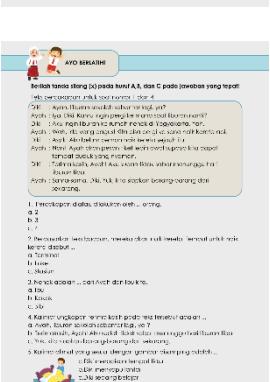
$$= \frac{61}{65} \times 100\%$$

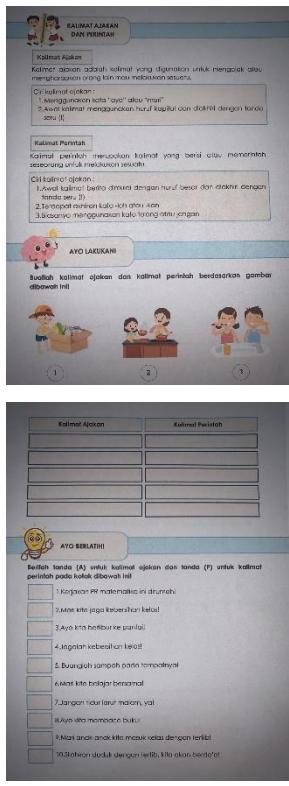
$$= 94 \%$$

Berdasarkan hasil validasi tersebut maka diperoleh akumulasi persentase nilai akhir yaitu sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa media dinyatakan valid dan layak diujicobakan kepada siswa. Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar media menjadi lebih baik dari sebelumnya.

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Materi : Pengoreksian diksi kata dan kesalahan dalam penulisan seperti kurangnya tanda baca dan huruf.	  	  

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		<p>1. Dongeng Jitmar Dongeng yang menekankan tentang orang yang adil, berjasa dan suka mengingat hal-hal yang dilakukannya.</p> <p>Si Kabayan</p> <p>A. Dongeng Jitmar Dongeng yang menekankan tentang orang yang adil, berjasa dan suka mengingat hal-hal yang dilakukannya.</p> <p>Si Kabayan, kudung, kusung, erik, vora, asem mercon, menjadi suriala kapoda berasa senilai di masyarakat. Si Kabayan ini selalu berbicara dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga. Banyak orang yang tidak suka dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga si Kabayan. Tidak hanya itu, si Kabayan ini selalu merusak alat musik dan barang-barang rumah tangga yang ada di rumah-rumah tetangga.</p> <p>2. Dongeng Jitmar Dongeng yang bercerita tentang beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya.</p> <p>Cerita beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya. Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya bersama-sama bekerja dan berbagi hasil.</p> <p>ARTIVIAS 1 Pembelikan gambar dilakukan oleh</p> <p>Pagi hari yang cerah, Nisa dan All setinggi _____ bangku. Mereka berjalan-jalan di sekitar rumah mereka. Nisa dan All semuanya merenggang _____ dan merasa sejuk. Mereka dengan sening-sening berlari-lari di sekitar rumah mereka. All setengah setengahnya _____ dan merasa lelah. Setelah selesai, teman teman mereka _____ bersantai. Anak dan teman pun merasa _____ mereka merasa senang.</p>	<p>1. Dongeng Jitmar Dongeng yang menekankan tentang orang yang adil, berjasa dan suka mengingat hal-hal yang dilakukannya.</p> <p>Si Kabayan</p> <p>A. Dongeng Jitmar Dongeng yang menekankan tentang orang yang adil, berjasa dan suka mengingat hal-hal yang dilakukannya.</p> <p>Si Kabayan, kudung, kusung, erik, vora, asem mercon, menjadi suriala kapoda berasa senilai di masyarakat. Si Kabayan ini selalu berbicara dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga. Banyak orang yang tidak suka dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga si Kabayan. Tidak hanya itu, si Kabayan ini selalu merusak alat musik dan barang-barang rumah tangga yang ada di rumah-rumah tetangga.</p> <p>2. Dongeng Jitmar Dongeng yang bercerita tentang beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya.</p> <p>Cerita beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya. Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya bersama-sama bekerja dan berbagi hasil.</p> <p>ARTIVIAS 1 Pembelikan gambar dilakukan oleh</p> <p>Pagi hari yang cerah, Nisa dan All setinggi _____ bangku. Mereka berjalan-jalan di sekitar rumah mereka. Nisa dan All semuanya merenggang _____ dan merasa sejuk. Mereka dengan sening-sening berlari-lari di sekitar rumah mereka. All setengah setengahnya _____ dan merasa lelah. Setelah selesai, teman teman mereka _____ bersantai. Anak dan teman pun merasa _____ mereka merasa senang.</p> <p>Si Kabayan</p> <p>A. Dongeng Jitmar Dongeng yang menekankan tentang orang yang adil, berjasa dan suka mengingat hal-hal yang dilakukannya.</p> <p>Si Kabayan, kudung, kusung, erik, vora, asem mercon, menjadi suriala kapoda berasa senilai di masyarakat. Si Kabayan ini selalu berbicara dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga. Banyak orang yang tidak suka dengan suara yang keras dan suka berjenguk ke rumah-rumah tetangga si Kabayan. Tidak hanya itu, si Kabayan ini selalu merusak alat musik dan barang-barang rumah tangga yang ada di rumah-rumah tetangga.</p> <p>2. Dongeng Jitmar Dongeng yang bercerita tentang beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya.</p> <p>Cerita beras yang dilakukan oleh seorang wanita dan anak-anaknya. Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya bersama-sama bekerja dan berbagi hasil.</p> <p>ARTIVIAS 1 Pembelikan gambar dilakukan oleh</p> <p>Pagi hari yang cerah, Nisa dan All setinggi _____ bangku. Mereka berjalan-jalan di sekitar rumah mereka. Nisa dan All semuanya merenggang _____ dan merasa sejuk. Mereka dengan sening-sening berlari-lari di sekitar rumah mereka. All setengah setengahnya _____ dan merasa lelah. Setelah selesai, teman teman mereka _____ bersantai. Anak dan teman pun merasa _____ mereka merasa senang.</p>

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		  	  

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
2.	Media : Perbaikan layout supaya aktivitas dan latihan soal dapat menjadi 1 layout dengan kolom jawabannya serta tidak terpotong antara latihan soal 1 dengan yang lainnya.		

D. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Value Clarification Technique*

Pengujian efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dilakukan melalui instrument tes yang terdiri

dari *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 di SDI Al Azhar 56 Malang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum mengukur LKPD berbasis VCT, siswa diberi *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan *pre-test*, didapatkan nilai rata-rata sebesar 54%. Nilai ini menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik sebelum diberikan intervensi pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis VCT. Berikut adalah data hasil *pre-test* siswa :

No.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1.	AAZ	100	76
2.	AAK		52
3.	AME		60
4.	AF		36
5.	ANW		76
6.	ASD		60
7.	AMS		76
8.	BSA		36
9.	BDAH		64

No.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
10.	DQJH		36
11.	FNR		60
12.	GPS		72
13.	IAF		72
14.	MARB		44
15.	MARY		36
16.	MSA		36
17.	NRAH		44
18.	NMZ		60
19.	RAK		44
20.	RRK		60
21.	SLP		36
22.	ZAW		44
23.	ZMA		60
Total rata-rata		2.300	1.240

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{1.240}{2.300} \times 100 = 54\%$$

Setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 94%. Berikut data hasil *post-test* siswa :

No.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1.	AAZ	100	100
2.	AAK		84
3.	AME		97
4.	AF		84
5.	ANW		100
6.	ASD		91
7.	AMS		100
8.	BSA		84
9.	BZAH		100

No.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
10.	DQJH		94
11.	FNR		100
12.	GPS		100
13.	IAF		100
14.	MARB		94
15.	MARY		84
16.	MSA		84
17.	NRA		94
18.	NMZ		100
19.	RAK		94
20.	RRK		100
21.	SLP		84
22.	ZAW		94
23.	ZMA		87
Total rata-rata		2.300	2.149

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{2.149}{2.300} \times 100 = 94\%$$

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan oleh peneliti efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi.

Efektivitas LKPD berbasis *VCT* dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan sebesar 40% menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *VCT* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan oleh peneliti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui penggunaan LKPD berbasis *VCT* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa metode ini efektif dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di SDI Al Azhar 56 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Kajian Produk yang Dikembangkan

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang yang teruji valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Produk ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, interaktif dan berorientasi pada penanaman nilai.

Secara konseptual, *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses memilih nilai, menghargai nilai, dan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, peserta didik dilatih untuk menilai informasi, mengemukakan pendapat, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis, yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan VCT juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ide, mengekspresikan gagasan, dan menghasilkan respon yang beragam, yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif.

Produk LKPD berbasis VCT yang dikembangkan disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, LKPD dilengkapi dengan teks sederhana, ilustrasi kontekstual, serta aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan refleksi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan-kegiatan

tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

1. Pembahasan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat disertai alasan, menilai nilai yang terkandung dalam teks, serta menarik kesimpulan sederhana berdasarkan hasil diskusi dan refleksi. Indikator tersebut sejalan dengan konsep berpikir kritis yang menekankan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan LKPD berbasis VCT, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang mulai aktif mengemukakan pendapat, memberikan alasan atas nilai yang mereka pilih, serta mampu menjelaskan makna nilai yang terdapat dalam teks bacaan. Pada tahap klarifikasi nilai, siswa diajak untuk mempertimbangkan pilihan nilai dan mendiskusikannya bersama teman, sehingga proses berpikir tidak lagi bersifat satu arah.

Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT mampu memfasilitasi proses berpikir kritis karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses, menilai, dan merefleksikan informasi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Pembahasan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat sederhana secara mandiri, serta mengekspresikan nilai melalui kegiatan menulis dan bermain peran. Indikator berpikir kreatif meliputi kelancaran mengemukakan gagasan, fleksibilitas berpikir, dan keberagaman respon siswa.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis VCT mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban yang bervariasi dan tidak terpaku pada satu contoh jawaban. Dalam kegiatan menulis dan bermain peran, siswa mampu mengekspresikan gagasan sesuai dengan pemahaman dan imajinasi mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir bebas namun tetap terarah.

Secara teoritis, kegiatan klarifikasi nilai dalam VCT memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran, sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif. Dengan demikian, LKPD berbasis VCT tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) yang dikembangkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif secara seimbang, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis VCT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis

dan kreatif murid. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 40% yang menunjukkan bahwa LKPD ini efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam dan kreatif di kalangan peserta didik. Sebelum penggunaan LKPD, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat hafalan dan kurang menumbuhkan partisipasi aktif murid. Setelah penggunaan LKPD berbasis VCT, murid menjadi lebih aktif bertanya, berpendapat dan berani mengemukakan ide ata gagasan berdasarkan pemahaman terhadap teks.

Penggunaan model VCT dalam LKPD ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh⁴⁵ bahwa *Value Clarification Technique* membantu peserta didik dalam memilih, menghargai, dan bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya. Melalui proses klarifikasi nilai, murid tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan sosial yang terkandung didalamnya. Hal ini mendukung pengembangan karakter sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan hasil studi Palber, dkk⁴⁶ yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT mampu memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam memahami nilai-nilai karakter melalui aktivitas belajar yang interaktif. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa VCT dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak jenjang sekolah dasar.

⁴⁵ Fairizah Haris dan Ganes Gunansyah, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN NILAI MENGHARGAI JASA PAHLAWAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR*, 01 (2013).

⁴⁶ Chelsy Aimy Palber dkk., "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KARAKTER MELALUI PENDEKATAN VCT PADA MATERI SILA-SILA PANCASILA KELAS III SEKOLAH DASAR," *JS (JURNAL SEKOLAH)* 6, no. 1 (2021): 158, <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.

Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis VCT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat mengoptimalkan dua kemampuan penting yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Siswa tidak hanya dilatih memahami isi teks secara factual, tetapi juga dilatih menafsirkan makna, memberikan penilaian terhadap nilai-nilai ditemukan serta menciptakan ide-ide atau solusi baru berdasarkan konteks pembelajaran.

Hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang edukatif, inspiratif dan menyenangkan sekaligus membantu guru dalam menumbuhkan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sejak dini.

B. Pembahasan Hasil Validasi

1. Analisis Desain Pengembangan Media

Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan relevan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Setiap tahap dalam model ini saling berkesinambungan dan karakteristik siswa.

Pada *Analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, analisis karakteristik siswa kelas II SD, serta analisis kurikulum Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa masih rendah karena pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan dan belum mengajak siswa menganalisis atau mengekplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam

teks bacaan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran berbentuk LKPD yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan nilai (VCT).

Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan LKPD yang memuat aktivitas pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* (VCT). Setiap aktivitas dirancang agar siswa dapat mengkalrifikasi nilai yang terdapat dalam bacaan Bahasa Indonesia, mengekpresikan pendapat, serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Tampilan LKPD dirancang menarik menggunakan ilustrasi warna cerah, font yang mudah dibaca serta tata letak yang sesuai dengan karakteristik kognitif siswa kelas II yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Tahap *Development* meliputi penyusunan dan penyempurnaan LKPD sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti menambahkan berbagai aktivitas reflektif dan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada siswa kelas II untuk mengetahui keterpahaman, kemenarikan, serta kemudahan penggunaan LKPD.

Tahap terakhir yaitu *Evaluation*, dilakukan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, bahasa dan tampilan.

Dengan demikian, model ADDIE memberikan panduan yang sistematis bagi peneliti dalam menghasilkan LKPD yang berkualitas, kontekstual dan

sesuai dengan karakteristik siswa usia dini sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Analisis Hasil Validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kesesuaian produk LKPD dengan tujuan pembelajaran. Proses validasi dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ini menjadi dasar dalam melakukan revisi agar LKPD yang dikembangkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran.

1) Validator Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli bidang pendidikan dasar yang memiliki kompetensi dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dan penerapan pendekatan VCT. Validator memberikan masukan untuk penyempurnaan isi LKPD agar lebih relevan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul dari kegiatan VCT.

Beberapa saran dari validator ahli materi antara lain adalah penyempurnaan petunjuk kegiatan pada setiap bagian LKPD agar lebih komunikatif, penambahan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa serta penyesuaian tingkat kesulitan soal dengan karakteristik kognitif siswa kelas II.

Setelah dilakukan revisi sesuai masukan, hasil validasi ahli materi menunjukkan skor sebesar 95,5 % dengan kategori “sangat valid”.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa materi dalam LKPD telah sesuai

dengan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai dan layak untuk diujicobakan pada siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh⁴⁷ yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar.

2) Validator Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh dosen ahli teknologi pembelajaran yang menilai aspek tampilan, penyajian, dan keterbacaan LKPD. Validator memberikan masukan agar desain tampilan LKPD lebih proporsional, warna tidak terlalu mencolok serta menambahkan gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh presentase sebesar 94% dengan kategori “sangat valid”. Artinya, LKPD berbasis VCT ini dinilai praktis, menarik, dan mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa. Media ini juga fleksibel karena dapat digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring.

Temuan ini didukung oleh penelitian⁴⁸ yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang layak tidak hanya harus valid secara isi, tetapi juga praktis dan mudah digunakan dalam berbagai situasi belajar.

⁴⁷ Palber dkk., “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KARAKTER MELALUI PENDEKATAN VCT PADA MATERI SILA-SILA PANCASILA KELAS III SEKOLAH DASAR.”

⁴⁸ Nurshiah Ramona Mashita No'e dkk., *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*, 8, no. 1 (2025).

Seluruh saran dari validator digunakan sebagai acuan dalam proses agar LKPD menjadi produk pembelajaran yang lebih komunikatif, edukatif dan selaras dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, hasil validasi baik dari ahli materi maupun ahli media menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD.

C. Pembahasan Hasil Efektivitas Produk

LKPD berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dikembangkan melalui model *ADDIE* diuji untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Setelah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media serta dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan, produk LKPD kemudian diimplementasikan pada kelompok uji coba terbatas.

Pengujian efektivitas dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis VCT. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam aspek berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh nilai rata-rata sebesar 54%, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran sebelumnya yang masih berpusat pada guru dan cenderung menekankan kegiatan membaca serta menjawab pertanyaan secara literal tanpa mengajak siswa menganalisis dan menafsirkan nilai dalam teks.

Setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis VCT dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa. Hasil

post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 94%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis VCT mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya memahami isi teks secara faktual, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.

1. Efektivitas LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dalam teks, menyampaikan pendapat, serta memberikan alasan sederhana atas pilihan nilai yang mereka anggap penting. Melalui tahapan VCT, siswa diarahkan untuk menilai suatu nilai, membandingkannya dengan pengalaman sehari-hari, dan menarik kesimpulan sederhana berdasarkan pemahaman mereka.

Hal ini sejalan dengan teori *Value Clarification Technique* yang menyatakan bahwa proses klarifikasi nilai membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan memilih nilai secara sadar, memberikan alasan, dan mempertanggungjawabkan pilihan tersebut. Dengan demikian, LKPD berbasis VCT mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir lebih mendalam, tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menilai dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks Bahasa Indonesia.

2. Efektivitas LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Penggunaan LKPD berbasis VCT juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana secara mandiri, mengemukakan ide yang beragam, serta menampilkan ekspresi kreatif melalui kegiatan bermain peran, menulis, dan berdiskusi.

Aktivitas dalam LKPD memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan sesuai dengan pemahaman dan imajinasi mereka. Pertanyaan terbuka dan kegiatan reflektif yang disajikan dalam LKPD mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban yang bervariasi dan tidak terpaku pada satu jawaban benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Analisis Berdasarkan Teori Pembelajaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui LKPD berbasis VCT, siswa membangun pemahaman dengan mengaitkan nilai-nilai dalam teks dengan pengalaman pribadi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pendekatan VCT juga mendukung pengembangan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking), karena siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menganalisis, menilai, dan menciptakan gagasan baru berdasarkan konteks yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan kreatif secara seimbang.

Selain peningkatan hasil belajar, selama proses pembelajaran siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Siswa lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas ini mencerminkan bahwa LKPD berbasis VCT tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Dengan demikian, hasil pengujian efektivitas menunjukkan bahwa LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Produk ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang inovatif dan bermakna serta dapat membantu guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak dini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang serta pembahasan pada Bab I sampai Bab V, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Proses pengembangan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dilaksanakan menggunakan model ADDIE menurut Branch (2009) yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tahap analysis menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II masih menggunakan LKPD konvensional yang belum memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Tahap *design* menghasilkan rancangan LKPD yang mengintegrasikan sintaks VCT, yaitu memilih nilai, menghargai nilai, dan menerapkan nilai ke dalam aktivitas berbahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Tahap *development* menghasilkan produk LKPD cetak berbasis VCT yang telah melalui proses validasi dan revisi. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada siswa kelas II SDI Al Azhar 56 Malang. Tahap *evaluation* digunakan untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk berdasarkan hasil validasi, respon pengguna, serta

peningkatan kemampuan siswa. Proses pengembangan LKPD berbasis VCT tersebut terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan prosedur pengembangan ADDIE

2. Kelayakan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*

Kelayakan LKPD berbasis VCT ditinjau dari aspek validitas dan kepraktisan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 95,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat valid. Respon guru dan siswa terhadap penggunaan LKPD menunjukkan bahwa produk mudah digunakan, menarik, serta membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

3. Efektivitas LKPD Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*

Efektivitas LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dibuktikan melalui hasil uji coba produk. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 54% pada pre-test menjadi 94% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT efektif dalam melatih siswa mengidentifikasi nilai dalam teks, mengemukakan pendapat disertai alasan, serta mengekspresikan ide secara beragam melalui kegiatan menulis, berdiskusi, dan bermain peran. Hasil tersebut membuktikan bahwa

penggunaan LKPD berbasis VCT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan LKPD berbasis VCT mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan nilai. LKPD ini tidak hanya membantu siswa memahami isi teks secara faktual, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak jenjang sekolah dasar. Produk LKPD berbasis VCT dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI Al Azhar 56 Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis Value Clarification Technique (VCT) dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) dengan cakupan materi yang lebih luas serta desain media yang lebih menarik dan inovatif.
3. LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) yang dikembangkan masih memiliki keterbatasan, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan produk, baik dari segi materi maupun desain media.

4. Penelitian pengembangan media pembelajaran seperti LKPD disarankan untuk menambahkan aspek penilaian lain, seperti pengukuran hasil belajar, keterampilan berbahasa, atau aspek afektif siswa, agar dampak penggunaan media dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, dan Ibut Priono Leksono. *Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software Unity 3D*. 2021.
- Astuti, Johan Wahyu Tri. "Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1114–26. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6217>.
- Chandra, Shinta Gress, Sutrisna Wibawa, dan Insanul Qisti Barriyah. *Pengembangan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Moral Dan Budaya Siswa*. 09 (2024).
- Daniel, Muhammad, dan Wahidah Sanusi. *Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar*. t.t.
- Diharjo, Roby Firmandil, dan Dwiyono Hari Utomo. *Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik*. t.t.
- Fajari, Atik Fitriya Nurul, Tri Atmojo Kusmayadi, dan Gatut Iswahyudi. *Profil Poses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Dan Gender*. t.t.
- Febriany, Farah Sabilla, Hani Risdiany, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5050–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589>.
- Haris, Fairizah, dan Ganes Gunansyah. *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 01 (2013).
- Hidayat, Fitria, dan Muhamad Nizar. "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Humayra, Nadjwa Salshabilla, Henny Futry Ananti, Norlia Norlia, dan Arum Murdianingsih. "Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa untuk Penguatan Pembelajaran Abad ke-21 dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 577–88. <https://doi.org/10.54082/jupin.549>.
- Isharyani, Yul. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2014*. t.t.
- Islami, Fahmi Nur, Gita Meilinda Dwi Putri, dan Putri Nurdwiandari. *Kemampuan Fluency, Flexibility, Originality, Dan Self Confidence Matematik Siswa Smp*. t.t.
- Isnadi, Likran, Abdul Muktadir, dan Endang Widi Winarni. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Konteks Ekoliterasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. t.t.
- Jaya, Elvita. *Penerapan Teknik VCT (Value Clarification Tehnique) Model Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. t.t.
- Ketut Sri Puji Wahyuni, I Made Candiasa, dan I Made Citra Wibawa. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas

- Iv Sekolah Dasar." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 2 (2021): 301–11. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.476.
- Khairunisa, Ninis. "The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning." *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 1 (2017): 153. <https://doi.org/10.17509/ijpos.v2i1.8689>.
- Kuncoro, Wahyu Haryo. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa*. 3 (2022).
- Lifa, Milianti, Sulistyarini Sulistyarini, dan Jagad Aditya Dewantara. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 955–68. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.
- Mayassari, Farida, Wahyu Nugroho, dan Yovita Puspasari. "Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2231–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>.
- Mufidah, Intan Kharismatul. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2024.
- Nazuwa Laili dan Intan Andriana Saputri. "Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 267–78. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.823>.
- Nestiadi, Adi, Afriyani Safitri, Fitka Aulia, Rasya Rahma Maulidya, dan Nanah Hasanah. *Penggunaan LKPD Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Ciruas*. t.t.
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, dan I Wayan Sujana. "LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–20. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.
- Ningrum, Regina Kristia, dan Ratman Ratman. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit." *Media Eksakta* 17, no. 2 (2021): 79–84. <https://doi.org/10.22487/me.v17i2.1075>.
- No'e, Nurshiah Ramona Mashita, Santje Salajang, dan Nita Anggriani. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. 8, no. 1 (2025).
- Nugraha, Mia Uswa, Dian Indihadi, dan Syarip Hidayat. "Pengembangan LKPD MIKA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1227–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7019>.
- Nurasima, Ida Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 2 (2020): 18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5261>.
- Nurjanah, Dede. *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*. t.t.

- Oktaviana, Ninda Dwi. *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1444 H/2023 M.* t.t.
- Palber, Chelsy Aimy, Lukman Hakim, dan Ali Fakhrudin. "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan VCT Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 6, no. 1 (2021): 158. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.
- Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Rosita Siregar. "Penerapan Model Pembelajaran Addie Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada SMK PABA Binjai." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 1 (2019): 68–87. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3336>.
- Rachmanita, Lussy Diani, Otib Satibi Hidayat, dan Ajat Sudrajat. *Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Melalui Model Value Clarification Technique Di Sekolah Dasar.* 3, no. 4 (2019).
- Raudoh, Ratu. *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipas Smk Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya.* t.t.
- Safitri, Rizka. "Berpikir Kritis Menurut Para Ahli dan Penerapannya dalam Lingkup Keperawatan." Preprint, Open Science Framework, 27 September 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rt6bp>.
- Sayogha, Agung Surya, dan Ni Kadek Adiyani Rahmaputri. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Dalampenguatan Karakter Peserta Didik.* 3, no. 1 (2023).
- Suardipa, I Putu. *Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran.* 3, no. 2 (2019).
- Tyas, Sara Puspitaning. "Dalam Mengembangkan Sikap Siswa." *Satya Widya* 32 (T.T.).
- Tyas, Sara Puspitaning. "Dalam Mengembangkan Sikap Siswa." *Satya Widya* 32 (t.t.).
- Upadani, Ni Made, I Gusti Ayu Tri Agustiana, dan I Gede Astawan. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Tema Berbagai Pekerjaan dengan Fun thinkers." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 450–58. <https://doi.org/10.23887/jjppgsd.v9i3.37730>.
- Wahid, Muhammad Sawaluddin. *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi SPOK Menggunakan Model SMART Di Kelas Rendah Sanggar Bimbingan ICC Ladang Kosma Malaysia.* 02, no. 01 (2024).
- Wati, Wahyu Karisma, dan Prima Mutia Sari. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* t.t.
- Widodo, Slamet. "Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 189. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270>.
- Yase, I Made Darma, Bejo Basuki, dan Shanty Savitri. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Sirkulasi Di Sma Negeri 5 Palangka Raya." *BiosciED: Journal of Biological Science and Education* 1, no. 1 (2020): 10–15. <https://doi.org/10.37304/bed.v1i1.2197>.
- Yuliarni, Nini, Puspa Djuwita, dan Daimun Hambali. *Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air.* t.t.

Lampiran-

Lampiran